

**ANALISIS PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA PANTAI  
BAROMBONG KECAMATAN TAMALATE  
KOTA MAKASSAR**

**SKRIPSI**

Oleh

**IRWAN  
NIM 45 15 042 032**



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR  
2019**

**ANALISIS PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA PANTAI  
BAROMBONG KECAMATAN TAMALATE  
KOTA MAKASSAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Teknik (S.T)

**UNIVERSITAS**

**BOSOWA**

Oleh

**IRWAN**

**NIM 45 15 042 032**

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR  
2019**

## SKRIPSI

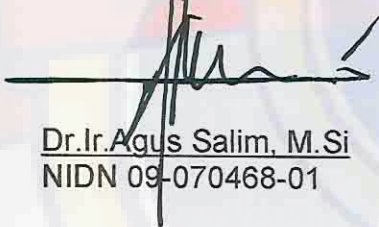
### ANALISIS PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA PANTAI BAROMBONG KECAMATAN TAMALATE KOTA MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh

**IRWAN**  
**4515042032**


Menyetujui,

Pembimbing I,



Dr. Ir. Agus Salim, M.Si  
NIDN 09-070468-01

Pembimbing II,



Jufriadi, ST., MSP  
NIDN 09-310168-02

Mengetahui,

Dekan  
Fakultas Teknik



Dr. Ridwan ST., M.Si  
NIDN 09-101271-01

Ketua Program Studi  
Perencanaan Wilayah dan Kota



Jufriadi, ST., MSP  
NIDN 09-310168-02

## HALAMAN PENERIMAAN

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar, Nomor : A.978/SK/FT/UNIBOS/IX/2019 Pada Tanggal 26 September 2019 Tentang PANITIA DAN PENGUJI TUGAS AKHIR MAHASISWA JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA, Maka :

Pada Hari/Tanggal : Selasa, 01 Oktober 2019

Skripsi Atas Nama : Irwan

Nomor Pokok : 4515042032

Telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Sarjana Negara Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar, telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Skripsi Sarjana Negara dan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Negara Jenjang Strata Satu (S-1), pada Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar.

### TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Ir. Syafri, M.Si

Sekretaris : Ilham Yahya, ST.,MSP

Anggota : 1. Dr. Ir. Agus Salim, M.Si

2. Jufriadi, ST., MSP




Handwritten signatures of the examiners, corresponding to the names listed on the left. There are four distinct signatures, each on a dotted line.

DEKAN FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

  
Dr. RIDWAN, ST., M.Si  
NIDN 0910127101

KETUA PROGRAM STUDI  
PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

  
JUFRIADI, ST., MSP  
NIDN 0931016802

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : IRWAN  
Nim : 4515042032  
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis/ajukan ini benar-benar karya saya sendiri, dengan arahan komisi pembimbing dan bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebahagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima segala konsekuensi / sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, November 2019

Penulis,



IRWAN

## ABSTRAK

**Irwan (4515042032)** " Analisis Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar" (Dibimbing oleh **Agus Salim** dan **Jufriadi**).

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder berupa data topografi, kemiringan lereng, geologi dan struktur tanah, hidrologi dan sumber daya air, vegetasi, klimatologi dan penggunaan lahan yang ada di kawasan pantai barombong selama beberapa tahun terakhir. Untuk mengolah data tersebut digunakan alat analisis spasial kesesuaian lahan untuk mengetahui lahan kawasan pantai Barombong, dan analisis- analisis model visual pemetaan.

Hasil proses analisis diperoleh Tingkat pengembangan Kawasan pantai Barombong menghasilkan tingkatan yaitu kawasan wisata dijadikan kawasan olahraga terpadu, maka di perlukan sebuah pengembangan dalam rangka mendapatkan arah serta tujuan yang ingin dicapai guna mengetahui bentuk penganangan komponen penunjang kawasan sebagai konkrit dalam pelaksanaan pembangunan khususnya kota Makassar kedepannya.

**Kata Kunci :Pengembangan, Kawasan, Lahan.**





## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Warahmatullaahi, Wabarakaatuh.*

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar**”.

Skripsi ini di susun guna memenuhi persyaratan kelulusan Program Studi S1 Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar

Berbagai hambatan dan kesulitan penulis hadapi selama penyusunan skripsi ini, mulai dari persiapan sampai dengan penyelesaian penulisan namun dapat teratasi berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak, serta tidak lepas dari pertolongan Yang Maha Rahman dan Rahim. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis menghanturkan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tuaku yang tercinta, Ayahanda **Sangkala** dan ibunda **Maryam** atas jasa, pengorbaan, dukungan baik moral maupun materil serta doa yang tiada hentinya.
2. Rektor Universitas Bosowa Makassar beserta seluruh jajarannya.
3. Bapak Dekan Fakultas Teknik Bapak **Dr. Ridwan ST, M.si** yang telah memberikan arahan kepada kami selama perkuliahan sampai penyelesaian pendidikan ini.
4. Para pembantu Dekan, Staf Dosen yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu dan Staf Administrasi Fakultas Teknik yang banyak memberikan bantuan selama menempuh perkuliahan.
5. Bapak **Jufriadi, ST, MSP** selaku Ketua Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota sekaligus sebagai Penasehat Akademik selama masa perkuliahan.
6. Bapak **Dr. Ir, Agus Salim, M.Si** dan **Jufriadi, ST, MSP** selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.

7. Bapak Dr. Ir. Syafri. M.Si dan Ilha Yahya, ST., MSP selaku penguji yang telah banyak memberikan pengarahan dan masukan kepada penulis.
8. Mardiana yang selalu setia menemani, memberi motivasi, dan memberi dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat saya, Nurhikma, Yuyun Husni Waris, Laode Miftah fauzan, Syahrul, Muhammad Hanif Zahran, Chikal Hutanjalay, Ridzalul Fikri sirajuddin., yang selalu menemani, membantu dan menjadi pendengar setia saya di dalam maupun di luar bangku kuliah.
10. Teman-teman angkatan saya **PWK 15 GIS** tanpa terkecuali yang telah menemani dalam suka maupun duka selama menempuh pendidikan di Universitas Bosowa Makassar
11. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu kelancaran penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu saran dan kritik yang membangun selalu penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini. Semoga amal baik dari semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Makassar, November 2019



Irwan

4515042032



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN SAMPUL DALAM</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Ruang Lingkup Penelitian.....	5
E. Sistematika Pembahasan .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
A. Parawisata.....	8
B. Kawasan Pantai.....	12
C. Wisata Pantai .....	15

D. Jenis-Jenis Parawisata .....	18
1. Jenis Parawisata Menurut Letak.....	18
2. Jenis Parawisata Menurut Dampak pada Devisa .....	18
3. Jenis Parawisata Menurut kunjungan .....	19
4. Jenis Parawisata Menurut Tujuan .....	19
5. Jenis Parawisata Menurut Jumlah Wisatawan.....	20
6. Jenis Parawisata Menurut Biaya .....	20
7. Jenis Parawisata Menurut Obyek Wisata .....	20
E. Daya Tarik Wisata .....	22
1. Daya tarik Wisata Budaya .....	24
2. Daya Tarik Wisata Buatan.....	24
3. Daya Tarik Wisata Penyelenggaraan <i>Event</i> .....	25
F. Kerangka Fikir .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>28</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
B. Jenis dan Sumber Data .....	29
1. Jenis Data.....	29
a) Data Primer .....	29
b) Data Sekunder.....	29
2. Sumber Data.....	30
a) Data Primer .....	30
b) Data Sekunder.....	30
C. Populasi dan Sampel.....	30
1. Populasi .....	30
2. Sampel.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data .....	32
1. Observasi.....	32
2. Dokumentasi .....	32
3. Wawancara .....	32
E. Variabel Penelitian.....	32

F. Teknik Analisis Data .....	33
1. Analisis Deskriptif Kualitatif .....	33
2. Analisa Superimpose (Tumpang Tindih).....	33
3. Metode Analisis Zonasi Kawasan.....	34
G. Definisi Operasional Penelitian .....	35
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>37</b>
A. Tinjauan Kebijakan Tata Ruang Kota Makassar terhadap Kelurahan Barombong .....	37
B. Gambaran Umum Wilayah Kota Makassar.....	39
1. Aspek Fisik Dasar .....	39
a. Letak Geografis .....	39
b. Topografi dan Kemiringan Lereng .....	40
c. Hidrologi .....	41
d. Klimatologi.....	42
e. Geologi.....	44
2. Aspek Kependudukan.....	45
C. Gambaran Umum Kecamatan Tamalate .....	49
1. Aspek Fisik Dasar .....	49
a. Letak Geografis .....	49
b. Luas Wilayah.....	49
c. Topografi dan Kemiringan Lereng.....	51
d. Geologi dan Jenis Tanah.....	51
e. Hidrologi .....	51
f. Klimatologi.....	52
2. Tata Guna Lahan.....	52
3. Aspek Kependudukan.....	53
a. Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk.....	53
b. Kepadatan Penduduk .....	54
4. Sosial Budaya Masyarakat.....	54
5. Aspek Sarana .....	55

a. Fasilitas Peribadatan .....	55
b. Fasilitas Kesehatan .....	57
c. Fasilitas Perdagangan .....	59
d. Fasilitas Pendidikan.....	60
D. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	63
1. Aspek Fisik Dasar .....	63
a. Letak Geografis .....	63
b. Topografi dan Kemiringan Lereng .....	63
c. Hidrologi .....	63
d. Geologi .....	64
e. Jenis Tanah .....	64
2. Tata Guna Lahan .....	64
3. Aspek Kependudukan .....	65
4. Karakteristik Sosial Budaya Masyarakat .....	66
5. Mata Pencarian.....	67
6. Sarana dan Prasarana kawasan Pantai Barombong.....	68
a. Sarana Pendukung Kegiatan Wisata .....	68
b. Prasarana Wisata Pantai Barombong.....	70
7. Aksesibilitas.....	71
8. Potensi Kawasan Wisata Pantai Barombong .....	72
a. Jenis Wisata .....	72
b. Daya Tarik Wisata Pantai Barombong .....	72
c. Jumlah Pengunjung .....	73
E. Analisis Aspek Fisik Dasar Kawasan Pantai Barombong .....	79
1. Topografi dan Kemiringan Lereng .....	79
2. Hidrologi.....	80
3. Geologi .....	80
4. Jenis Tanah .....	80
F. Analisis Aspek Kependudukan .....	82
G. Analisis Sarana dan Prasarana .....	83

1. Sarana Penunjang .....	84
2. Prasarana Penunjang .....	86
H. Analisis Mata Pencarian.....	89
I. Analisis Potensi Kawasan Wisata Pantai Barombong .....	91
a. Daya tarik Wisata Pantai Barombong .....	92
b. Analisis Karakteristik Sosial Budaya .....	97
c. Aksesibilitas.....	98
J. Penentuan Zonasi Kawasan Pantai Barombong .....	100
K. Penentuan Fungsi Kawasan Penelitian .....	104
L. Pengembangan Kawasan Pantai Barombong .....	104
M. Arah Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Barombong.....	107
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>114</b>
A. Kesimpulan.....	114
B. Saran.....	116
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1 : Jumlah Kecamatan dan Luas Wilayah.....	46
2. Tabel 4.2 : Luas Kelurahan di Kecamatan Tamalate .....	50
3. Tabel 4.3 : Pertumbuhan Jumlah Penduduk Kecamatan Tamalate ...	54
4. Tabel 4.4 : Jumlah Fasilitas Peribadatan di Kecamatan Tamalate ....	56
5. Tabel 4.5 : Jumlah Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Tamalate .....	58
6. Tabel 4.6 : Jumlah Fasilitas Perdagangan di Kecamatan Tamalate ..	59
7. Tabel 4.7 : Jumlah Fasilitas Pendidikan di Kecamatan Tamalate .....	61
8. Tabel 4.8 : Pertumbuhan Jumlah Penduduk Lima Tahun Terakhir di Kelurahan Barombong .....	66
9. Tabel 4.9 : Jumlah Kunjungan Wisatawan Pantai Barombong .....	83
10. Tabel 4.10 : Struktur Tata Ruang Kawasan Wisata Pantai Barombong Pembagian Zona Kawasan Beserta Fungsinya.....	101

## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 4.1 : Peta Administrasi Kota Makassar .....	48
2. Gambar 4.2 : Fasilitas Peribadatan .....	56
3. Gambar 4.3 : Fasilitas Kesehatan .....	58
4. Gambar 4.4 : Fasilitas Perdagangan .....	60
5. Gambar 4.5 : Fasilitas Pendidikan.....	61
6. Gambar 4.6 : Peta Administrasi Kecamatan Tamalate .....	62
7. Gambar 4.7 : Peta Administrasi Kelurahan Barombong .....	75
8. Gambar 4.8 : Peta Kemiringan Lereng Kelurahan Barombong.....	76
9. Gambar 4.9 : Peta Topografi Kelurahan Barombong.....	77
10. Gambar 4.10 : Peta Penggunaan Lahan Kelurahan Barombong.....	78
11. Gambar 4.11 : Peta Panjang Garis Pantai .....	95
12. Gambar 4.12 : Peta Luas Garis Pantai.....	96
13. Gambar 4.13 : Peta Deliniasi Lokasi Penelitian.....	109
14. Gambar 4.14 : Peta SKL Morfologi Pantai Barombong .....	110
15. Gambar 4.15 : Peta Daya Dukung Daya Tampung .....	111
16. Gambar 4.16 : Peta SKL Rawan Bencana Alam Pantai Baromobong .....	112
17. Gambar 4.17 : Peta SKL Ketersediaan Air Pantai Baromobong.....	113

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu negara. Dengan adanya pariwisata ini, maka suatu negara atau lebih khusus lagi pemerintah daerah tempat objek wisata itu berada, akan mendapatkan pemasukan dari pendapatan setiap objek wisata. Pariwisata juga merupakan komoditas yang dibutuhkan oleh setiap individu. Alasannya, karena aktivitas berwisata bagi seorang individu dapat meningkatkan daya kreatif, menghilangkan kejenuhan kerja, relaksasi, berbelanja, bisnis, mengetahui peninggalan sejarah dan budaya suatu etnik tertentu, kesehatan dan pariwisata spiritualisme. Dengan meningkatnya waktu luang sebagai akibat lebih singkatnya hari kerja dan didukung oleh meningkatnya penghasilan maka aktivitas kepariwisataan akan semakin meningkat (Yuwana, 2010 *dalam* Pradikta, 2013).

Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, yakni secara ekonomis, sosial dan budaya. Namun, jika pengembangannya tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik, justru akan menimbulkan berbagai permasalahan yang menyulitkan atau bahkan merugikan masyarakat.

Untuk menjamin supaya pariwisata dapat berkembang secara baik dan berkelanjutan serta mendatangkan manfaat bagi manusia dan meminimalisasi dampak negatif yang mungkin timbul maka pengembangan pariwisata perlu didahului dengan kajian yang mendalam, yakni dengan melakukan penelitian terhadap semua sumber daya pendukungnya .

Kepariwisataan di Kota Makassar merupakan salah satu potensi pariwisata yang sangat potensial di Provinsi Sulawesi Selatan. Dalam hal ini, sektor pariwisata di wilayah ini menjadi suatu komoditi potensial yang masih perlu dimanfaatkan secara optimal. Jika dilihat faktor sumberdaya alam yang ada, sektor pariwisata dapat menjadi suatu sektor yang menjanjikan. Panorama alam dan budaya merupakan daya tarik utama wisatawan untuk datang ke Kota Makassar terutama daya tarik pantai dan lautnya. Oleh karena itu potensi pariwisata di Kota Makassar perlu untuk terus dioptimalkan dengan pengelolaan yang baik, terutama dari infrastruktur pendukungnya. Dioptimalkannya sektor ini menjadi sebuah keuntungan bagi pembangunan daerah, mengingat industri pariwisata merupakan salah satu potensi besar yang ada di Kota Makassar dan dapat memberikan kontribusi besar bagi pendapatan daerah dan pertumbuhan daerah tersebut.

Pengembangan daerah tujuan wisata sangat berperan penting dalam pengembangan industri pariwisata dalam suatu wilayah. Kota

Makassar adalah salah satu wilayah yang memiliki banyak sekali daerah tujuan wisata. Diantara daerah-daerah tujuan wisata yang ada, kawasan wisata Pantai Barombong merupakan salah satu daerah tujuan wisatawan yang dikelola oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dengan jarak hanya sekitar 6 km dari pusat Kota Makassar. Namun pengembangan di wilayah ini sebagai daerah tujuan wisata masih belum optimal. Hal tersebut dapat terlihat jelas dari ketersediaan sarana dan prasarana pariwisata yang telah rusak dan belum berkembang serta pengelolaan kegiatan wisata yang belum tertata dengan rapi di daerah tersebut, selain itu dibandingkan dengan obyek wisata lainnya yang ada di Kota Makassar, jumlah pengunjung wisata Pantai Barombong ini lebih sedikit dibandingkan obyek wisata lainnya. Oleh karena itu dalam peningkatan kualitas pelayanan dan kuantitas wisata sebagai produk wisata di objek wisata tersebut, sehingga perlu dilakukan perencanaan pengembangan yang tepat, dan dapat menjawab kendala kegiatan wisata yang ada.

Objek Wisata Pantai Barombong yang berada di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate ini merupakan salah satu kawasan wisata yang digemari oleh kalangan wisatawan tertentu di Kota Makassar karena pemandangan laut lepas dan kegiatan-kegiatan wisata bahari yang menjadi daya tarik wisata utama di objek wisata ini. Salah satu potensi pengembangan kawasan wisata ini adalah



keberadaan Stadion Barombong yang dirancang menjadi stadion internasional di wilayah Kawasan Timur Indonesia (KTI) yang saat ini masih dalam tahap pembangunan, sehingga kawasan wisata ini dapat dikembangkan menjadi *Water and Adventure Sport Area* yaitu objek wisata alam yang dipadukan dengan wisata buatan (rekreasi) dengan pengelolaan yang profesional. Hal tersebut dilakukan berdasarkan RTRW Kota Makassar Tahun 2010-2030 yaitu kawasan pantai Kota Makassar juga diperuntukkan sebagai kawasan olahraga terpadu yang berlokasi di Kecamatan Tamalate dengan brand *Barombong Sport City*. Rencana tersebut dengan cara mereklamasi sepanjang pesisir Pantai Barombong untuk kegiatan olahraga, wisata dan bisnis.

Berdasarkan daya tarik wisata tersebut dinilai mampu menarik wisatawan dengan jumlah yang lebih besar bila dikembangkan dengan tepat, sehingga Objek wisata Pantai Barombong dapat dijadikan salah satu daerah tujuan wisata unggulan di Kota Makassar. Untuk menjadikan objek wisata ini sebagai salah satu daerah tujuan wisata unggulan, diperlukan arah yang tepat untuk mengembangkan potensi-potensi pariwisata yang ada di objek wisata tersebut serta menyelesaikan permasalahan dan kendala kegiatan wisata yang ada di objek wisata tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang, maka rumusan masalah yang dapat diidentifikasi yakni: **“Bagaimana arah pengembangan kawasan wisata pantai Barombong?”**

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **Tujuan**

Tujuan dari penelitian dan penulisan skripsi ini adalah: **“ Untuk mengetahui arah pengembangan kawasan wisata pantai Barombong.”**

### **Manfaat**

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Mengetahui potensi kawasan wisata Pantai Barombong
2. Mengetahui arah pengembangan kawasan wisata Pantai Barombong sebagai salah satu daerah tujuan wisata unggulan di Kota Makassar

## **D. Ruang Lingkup Penelitian**

Adapun ruang lingkup penelitian yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini yaitu:

1. Lingkup wilayah merupakan ruang lingkup lokasi penelitian yakni Kota Makassar Khususnya di kawasan Pantai Barombong yang terletak di Kecamatan Tamalate Kelurahan Barombong

2. Ruang lingkup materi merupakan lingkup kajian materi penelitian ini yakni menjelaskan potensi pengembangan kawasan Pantai Barombong sebagai kawasan wisata pantai.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Dalam penulisan laporan ini dilakukan dengan menurut data sesuai dengan tingkat kebutuhan dan kegunaan, sehingga semua aspek yang dibutuhkan dalam proses selanjutnya terangkum secara sistematis, dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka, Pada bab ini menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan pengembangan wisata , diantaranya adalah teori tentang kawasan wisata, wisata pantai, kebijakan keruangan, profil pariwisata, jenis-jenis wisata.

Bab III Metode Penelitian, Pada bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, Pada bab ini membahas mengenai kondisi fisik dasar, potensi sumberdaya pariwisata, sistem kegiatan pariwisata, daya tarik pariwisata, konsep dan strategi pengembangan pariwisata

Bab V Penutup, Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Parawisata

Pariwisata berasal dari bahasa sansekerta, *pari* = sempurna, lengkap, tertinggi, sedangkan wisata = perjalanan, sehingga pariwisata berarti perjalanan yang lengkap atau sempurna

- Menurut Yoeti (1985) pariwisata secara keseluruhan daripada gejala-gejala yang ditimbulkan oleh perjalanan dan tinggalnya orang asing serta penyediaan tempat tinggal sementara dan tidak berhubungan dengan pencarian nafkah
- *Tourism : activities of persons travelling to and staying in places outside their usual environment for not more than one consecutive year for leisure, business and other purposes. (WTO, World Tourism Organization, 1999:5).* Sesuai definisi itu, pariwisata adalah kegiatan orang-orang melakukan perjalanan dan tinggal di suatu tempat di luar lingkungan biasanya untuk jangka waktu kurang dari satu tahun secara berturut-turut untuk memanfaatkan waktu senggang, urusan bisnis dan tujuan lainnya.
- Menurut UU no 10 Tahun 2009 tentang pariwisata yang perlu dipahami adalah :



1. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi, dalam jangka waktu sementara (pasal 1 ayat 1).
2. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata( pasal 1 ayat 2)
3. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah (pasal 1 ayat 3)
4. Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah0pemerintah daerah dan pengusaha (pasal 1 ayat 4)
5. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan

dan hal manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisata (pasal 1 ayat 5)

6. Daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administrative yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan (pasal 1 ayat 6)
7. Usaha pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata (pasal 1 ayat 7)
8. Pengusaha pariwisata adalah orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha pariwisata (pasal 1 ayat 8)
9. Industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam menghasilkan barang dan jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata (pasal 1 ayat 9)

Berdasarkan definisi tersebut dapat dijelaskan bahwa yang disebut pariwisata merupakan perpindahan seseorang atau sekelompok orang dari suatu tempat ke tempat lainnya dalam

jangka waktu tertentu untuk menikmati perjalanan wisata dan bukan untuk mencari nafkah.

Untuk memandangkan kompleksitas kepariwisataan, ada 2 elemen kepariwisataan (Sitaresmi,2011), yaitu:

#### 1. Wisatawan

Wisatawan merupakan pelaku utama dalam sistem ini. Pariwisata merupakan suatu pengalaman manusia yang menyenangkan dan membantu membuang rasa jenuh dari kehidupan sehari-hari yang bersifat rutin dan membosankan. Organisasi Wisata Dunia (WTO), menyebut wisatawan sebagai pelancong yang melakukan perjalanan pendek. Menurut organisasi ini, wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan ke sebuah daerah atau negara asing dan menginap minimal 24 jam atau maksimal enam bulan di tempat tersebut. Ada dua macam atau jenis wisatawan, yaitu wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik atau nusantara. Wisatawan mancanegara merupakan wisatawan yang berasal dari luar negeri, atau orang yang berekreasi ke negara lain. Wisatawan Domestik atau wisatawan nusantara merupakan wisatawan yang berwisata ke tempat lain, tetapi masih berada di wilayah negaranya sendiri.

#### 2. Letak Geografis

Dalam sistem ini, terdapat 3 daerah utama, yaitu :

a. Daerah Asal Wisatawan

Daerah ini adalah daerah asal wisatawan, yaitu daerah yang membangkitkan kunjungan wisatawan menuju daerah atau Negara tertentu. Di daerah ini wisatawan dirangsang dan dimotivasi untuk pergi ke suatu obyek dan daya tarik wisata tempat wisatawan memperoleh segala informasi yang dibutuhkan menyangkut kepergiannya dalam melakukan perjalanan wisata.

b. Daerah Tujuan Wisata

Dalam banyak hal, daerah tujuan wisata merupakan akhir dari perjalanan wisata. Di tempat wisata pengaruh yang kuat dari kepariwisataan akan banyak dirasakan. Di tempat inilah wisatawan mengimplementasikan rencana dan tujuan utama perjalanan wisatanya.

c. Daerah Rute Transit

Daerah ini merupakan daerah antara tempat persinggahan sementara bagi wisatawan yang sedang melakukan perjalanan. Tidak menutup.

**B. Kawasan Pantai**

Kawasan wisata adalah suatu kawasan yang mempunyai luas tertentu yang sengaja dibangun dan disediakan untuk kegiatan pariwisata atau jasa wisata. Jika dikaitkan dengan pariwisata air,

pengertian tersebut berarti suatu kawasan yang disediakan untuk kegiatan pariwisata dengan daya tarik kawasan perairan.

Perkembangan suatu kawasan wisata tergantung pada apa yang dimiliki oleh kawasan tersebut untuk ditawarkan kepada wisatawan. Hal ini tidak dapat dipisahkan dari peranan para pengelola kawasan wisata. Kesuksesan dari suatu kawasan wisata sangat tergantung pada 3A yaitu atraksi (attraction), mudah dicapai (accessibility), dan fasilitas (amenities), serta beberapa faktor pendukung lainnya.

a. Atraksi (Attraction)

Atraksi wisata merupakan sesuatu yang dipersiapkan terlebih dahulu agar dapat dilihat dan dinikmati, seperti tari-tarian, nyanyian kesenian rakyat tradisional, upacara adat, dan lainnya. Dalam ilmu kajian pariwisata, atraksi ini disebut dengan attractive spontance, yaitu segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang menjadi daya tarik agar orang datang berkunjung ke tempat tersebut.

Atraksi ini terbagi dua yaitu natural dan buatan. Atraksi natural contohnya adalah iklim, pemandangan, hutan, flora dan fauna, sumber air panas, dan lainnya. Sedangkan, atraksi buatan contohnya adalah monumen bersejarah, museum, art gallery, acara tradisional, rumah-rumah ibadah, dan lainnya.

b. Aksesibilitas ( accessibility )

Hal paling penting dari aksesibilitas adalah transportasi. Maksudnya adalah frekuensi penggunaannya dan kecepatan yang dimiliki sehingga jarak seolah-olah menjadi dekat. Selain transportasi, hal lain yang berkaitan dengan aksesibilitas adalah prasarana meliputi jalan, jembatan, terminal, stasiun, dan bandara.

c. Fasilitas ( amenities )

Fasilitas pariwisata tidak akan lepas dari akomodasi perhotelan. Pariwisata tidak akan pernah berkembang tanpa penginapan. Sarana penting yang berkaitan dengan perkembangan pariwisata antara lain akomodasi hotel, restoran, air bersih, komunikasi, hiburan, dan keamanan.

d. Jasa Boga ( *food and beverages* )

Makan dan minum juga merupakan hal yang sangat penting untuk menarik wisatawan. Seringkali, wisatawan melakukan perjalanan wisata untuk mengunjungi suatu tempat karena didorong oleh alasan kuliner di tempat tersebut. Wisatawan pasti ingin mencicipi makanan atau minuman yang enak, baik itu yang sudah mereka kenali ataupun yang baru ingin mereka coba. Setiap daerah di Indonesia juga memiliki makanan atau

minuman khas sehingga penting sekali untuk menyediakan restoran dengan kualitas yang baik.

### **C. Wisata Pantai**

Pantai adalah perbatasan antara daratan dan laut, sedangkan laut adalah kumpulan air dalam jumlah banyak yang membagi daratan atas benua-benua dan pulau-pulau. Jadi, wisata pantai dapat diartikan sebagai wisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam pantai beserta komponen pendukungnya, baik alami maupun buatan atau gabungan keduanya itu (Simond, 1978).

Pantai merupakan “lokasi” yang menjadi batas antara daratan dan lautan. Bentuk-bentuk pantai berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh perbedaan proses yang ada di lokasi tersebut seperti pengikisan, pengangkutan dan pengendapan yang disebabkan karena adanya gelombang, arus dan angin yang berlangsung secara terus menerus sehingga membentuk daerah pantai. Obyek wisata pantai adalah elemen fisik dari pantai yang dapat dijadikan lokasi untuk melakukan kegiatan wisata, obyek tersebut yaitu:

1. Pantai, merupakan daerah transisi antara daratan dan lautan. Pantai merupakan primadona obyek wisata dengan potensi pemanfaatan, mulai dari kegiatan yang pasif sampai aktif.

2. Permukaan laut, terdapatnya ombak dan angin sehingga permukaan tersebut memiliki potensi yang berguna dan bersifat rekreatif.

3. Daratan sekitar pantai, merupakan daerah pendukung terhadap keadaan pantai, yang berfungsi sebagai tempat rekreasi dan olah raga darat yang membuat para pengunjung akan lebih lama menikmatinya.

Karakteristik bentuk pantai berbeda – beda antara tempat yang satu dengan tempat lainnya. Ada pantai yang berlumpur, berpasir yang datar dan landai, berbatu dan terjal. Keadaan topografi dan geologi wilayah pesisir mempengaruhi perbedaan bentuk pantai (Rahmawati, 2009)

#### a. Pantai Berpasir

Umumnya pantai berpasir terdapat di seluruh dunia dan lebih dikenal daripada pantai berbatu. Hal ini disebabkan pantai berpasir merupakan tempat yang dipilih untuk melakukan berbagai aktivitas rekreasi (Nybakken, 1992). Pantai berpasir sebagian besar terdiri atas batu kuarsa dan feldspar, bagian yang paling banyak dan paling keras sisa – sisa pelapukan batu di gunung. Pantai yang berpasir dibatasi hanya di daerah dimana gerakan air yang kuat mengangkut partikel yang halus dan ringan. Total bahan organik dan organisme hidup di pantai



yang berpasir jauh lebih sedikit dibandingkan dengan jenis pantai lainnya. Menurut Islami dalam Rahmawati (2009) peruntukan pantai dengan substrat pasir hitam adalah *boating*, sedangkan pantai berpasir putih lebih bervariasi, seperti *boating*, selancar, renang, snorkling dan diving. Parameter utama bagi daerah pantai berpasir adalah pola arus yang akan mengangkut pasir yang halus, gelombang yang akan melepaskan energinya di pantai dan angin yang juga merupakan pengangkut pasir.

b. Pantai Berbatu

Pantai berbatu merupakan pantai dengan topografi yang berbatu – batu memanjang ke arah laut dan terbenam di air. Pantai berbatu yang tersusun dari bahan yang keras merupakan daerah yang paling padat mikroorganismenya dan mempunyai keragaman terbesar baik untuk spesies hewan maupun tumbuhan. Keadaan ini berlawanan dengan pantai berpasir dan berlumpur yang hampir tandus. Pantai berbatu menjadi habitat berbagai jenis moluska, bintang laut, kepiting anemon dan juga ganggang laut.

c. Pantai Berlumpur

Pantai berlumpur memiliki substrat yang halus. Pantai berlumpur hanya terbatas pada daerah intertidal yang benar – benar

terlindung dari aktivitas laut terbuka. Pantai berlumpur dapat berkembang dengan baik jika ada suatu sumber partikel sedimen yang butirannya halus. Pantai berlumpur terdapat diberbagai tempat, sebagian di teluk yang tertutup, gobah, pelabuhan dan terutama estuaria.

#### **D. Jenis-Jenis Parawisata**

Berdasarkan Dirjen pariwisata (1980), berbagai jenis pariwisata dilihat dari berbagai aspek, sesuaisifat dan dimensi pariwisata, seperti berikut ini :

##### **1. Jenis Parawisata Menurut Letak :**

- a) Pariwisata lokal (*local tourism*), perjalanan wisata jarak dekat seperti piknik keluar kota atau tempat wisata yang dapat ditempuh beberapa jam dengan kendaraan mobil
- b) Pariwisata Nasional (*nasional tourism/domestic tourism*) adalah dinamika perjalanan wisata dalam suatu Negara
- c) Pariwisata mancanegara (*world tourism/foreign tourism*) meliputi wisatawan yang masuk dari luar negeri dan wisatawan yang berwisata keluar negeri.

##### **2. Jenis Parawisata Menurut Dampak pada Devisa**

- a) Pariwisata aktif (*in tourism*), wisatawan yang masuk ke suatu Negara, jenis ini dikembangkan untuk meraup devisa

b) Pariwisata pasif (*outgoing tourism*), warga Negara sendiri sebagai wisatawan melakukan perjalanan ke luar negeri.

Jenis ini tidak dikembangkan atau tidak dikampanyekan. Jika kondisi social ekonomi ditandai dengan *income per capita* yang baik tentu memiliki kemampuan sebagai wisatawan ke luar negeri

### 3. Jenis Pariwisata Menurut Waktu Kunjungan

a) Pariwisata musiman (*seasonal tourism*), seperti wisata musim dingin yang bersalju, wisata musim panas untuk mandi matahari atau wisata musim petik buah dan sebagainya

b) Pariwisata Okasional (*Occasional Tourism*), orang-orang melakukan perjalanan wisata karena adanya daya tarik penyelenggaraan suatu keiatan (*event*) tertentu atau pariwisata/kejadian (*occasion*) tertentu.

### 4. Jenis Parawisata Menurut Tujuan

a) Pariwisata bisnis (*business tourism*), perjalanan yang bertujuan menyelesaikan urusan bisnis seperti melakukan *meeting*, pameran atau *expo* dan lain-lain

b) Pariwisata liburan (*vacancy tourism*)

c) Pariwisata pendidikan (*educational tourism*) seperti *study tour* atau widya wisata

d) Pariwisata spiritual atau keagamaan (*pilgrim tourism*)

5. Jenis Parawisata Menurut Jumlah Wisatawan

a) Pariwisata individual (*individual tourism*), seperti wisatawan yang menggondong ransel (*backpacker*)

b) Pariwisata berombongan (*group tourism*) seperti dilakukan oleh rombongan pelajar, karyawan melalui biro perjalanan.

6. Jenis Parawisata Menurut Biaya

a) Pariwisata mewah (*deluxe tourism*) fasilitas transportasi berupa pesawat dan kapal pesisir, biaya akomodasi yang dibayar dengan biaya tinggi pada hotel-hotel berbintang empat, lima atau lima berlian

b) Pariwisata berbiaya sedang (*middle class tourism*)

c) Pariwisata berbiaya murah (*social tourism*), jenis ini memang memilih alternative transportasi dan akomodasi yang serba murah tetapi aman, sehat dan tujuan tercapai.

7. Jenis Parawisata Menurut Obyek Wisata

a) Pariwisata budaya (*cultural tourism*) adalah jenis pariwisata yang menonjolkan atraksi-atraksi budaya yang unik dan menarik sehingga menjadi ikon pariwisata suatu daerah

b) Pariwisata kesehatan (*reccuperational tourism*) seperti mandi susu, mandi kopi, mandi air panas

- c) Pariwisata perdagangan (*commercial tourism*) yaitu seiring dengan terbukanya era perdagangan bebas (*free trade area*) yang ditandai dengan makin banyaknya *event* menyangkut promosi dan pertemuan-pertemuan seperti kegiatan perdagangan sehingga menimbulkan kegiatan pariwisata yang dinamis
- d) Pariwisata olahraga (*sport tourism*) yaitu jenis pariwisata yang mampu menyedot pengunjung *event* olahraga tertentu seperti *olympiade*, pesta olahraga nasional, *SEA Games*, *Asian Games* dan lain-lain
- e) Pariwisata politik (*political tourism*), seperti parade memperingati hari buruh dan lainnya
- f) Pariwisata spiritual/keagamaan (*pilgrim tourism*) yaitu pariwisata yang terkait dengan perjalanan yang bertujuan untuk melakukan peribadatan atau pemujaan terhadap Tuhan sebagai acara keagamaan, seperti perjalanan naik haji ke mekkah bagi umat islam, mengunjungi Betlehem atau Israel bagi umat Kristen
- g) Pariwisata alam (*natural tourism*) yaitu obyek wisata yang menyuguhkan atraksi asli dari alam atau lingkungan pulau, pegunungan, laut, pantai, kekayaan fauna dan kekayaan flora

h) Pariwisata syariah adalah salah satu pariwisata yang tidak berbeda dengan rekreasi lainnya. Pembedanya adalah produk serta sarana pendukungnya, seperti hotel dan restoran, tidak bertentangan dengan nilai syariah. Misalnya makanan yang disajikan berklasifikasi halal, tempat penginapan atau hotel memiliki tempat ibadah dan prasarana untuk sembah yang seperti sajadah, dan petunjuk arah kiblat. Wisata syariah diprediksi akan terus berkembang.

i) Wisata Laut/Pantai yang Dikembangkan

Kreatifitas berbagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa wisata, sehingga ekspansi bisnisnya merambah ke berbagai kegiatan yang atraktif dan eksotik. Sebagai contoh adalah wisata laut/pantai di Bali yang dipublikasikan secara kreatif dalam mengembangkan bisnis untuk memanjakan wisatawan terutama mancanegara. Semua jenis aktivitas yang dikembangkan tetap berbasis pada keindahan dan keunggulan yang ada pada media pasir, pantai dan lau yang lengkap dengan segala peralatan yang dimanfaatkan.

#### **E. Daya Tarik Wisata**

Pada umumnya daya tarik suatu obyek wisata berdasar pada adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman, serta bersih. Adanya sarana dan prasarana penunjang

untuk melayani para wisatawan yang hadir mempunyai daya tarik tinggi karena keindahan alam baik berupa pegunungan, sungai, pantai hutan, adanya ciri khusus atau spesifikasi yang bersifat langka, memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat dan nilai luhur yang terkandung dalam suatu obyek buah karya manusia pada masa lampau. Obyek daya tarik wisata alam adalah sumber daya alam yang berpotensi dan mempunyai daya tarik yang menari wisatawan dan upaya pembinaan cinta alam, baik dalam keadaan alami maupun setelah ada budi daya manusia. Sedang wisata alam merupakan bentuk kegiatan yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan tata lingkungan (Happy Marpaun dalam Kusumaningrum, 2009).

Umumnya daya tarik suatu obyek wisata berdasar pada adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman, dan bersih. Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat dikunjungi, adanya sarana dan prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir mempunyai daya tarik tinggi karena keindahan alam baik berupa pegunungan, sungai, pantai, hutan adanya ciri khusus atau spesifikasi yang bersifat langka, memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara adapt dan nilai luhur yang terkandung dalam suatu obyek wisata. Dalam konteks pariwisata produk itu memiliki daya tarik yang dikelompokkan menjadi daya

tarik natural atau alami, daya tarik budaya dan daya tarik yang sengaja dibuat. Obyek-obyek wisata ini menimbulkan daya tarik bagi wisatawan sehingga daya tarik wisata dapat digolongkan menjadi daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya dan daya tarik wisata buatan serta daya tarik wisata penyelenggara *event* (Arjana,2016)

#### 1. Daya Tarik Wisata Budaya

Menurut Ismayanti (2010) budaya merupakan hasil rekayasa manusia yang dalam bentuk rasa, cipta dan karsa manusia. Budaya dibedakan menjadi tiga wujud, yakni : gagasan, aktivitas dan artefak

#### 2. Daya Tarik Wisata Buatan

Beberapa dasawarsa terakhir di berbagai daerah dikembangkan obyek wisata alam, untuk memanfaatkan keindahan alam dan pelestarian lingkungan yang dikenal sebagai *ecotourism* atau ekowisata dan terkait dengan kegiatan pertanian dan perkebunan dikenal sebagai agrowisata. Menurut Boo (1992) *ecotourism* tidak sengaja dipandang sebagai perjalanan sehat secara ekologis, melainkan upaya mengkampanyekan konservasi melalui perjalanan. Perjalanan secara nyata memberi kontribusi bagi konservasi. Agrowisata adalah bagian dari wisata, kegiatan yang memanfaatkan usaha agro sebagai obyek



wisata, dengan tujuan memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian.

### 3. Daya Tarik Wisata Penyelenggaraan *Event*

#### a) Institusi Tradisional

Institusi atau lembaga-lembaga tradisional sering kali menjadi menarik bagi wisatawan untuk dinikmati keunikannya atau dicari informasinya

#### b) Gaya Hidup Tradisional

Gaya hidup tradisional biasanya masih sangat dipertahankan oleh masyarakat di pedesaan yang jauh dari hingar bingar kehidupan kota, seperti cara melaksanakan ritual kematian, ritual keagamaan dan sebagainya yang sudah menjadi tradisi.

#### c) Upacara Ritual

Upacara ritual terkait dengan kepercayaan-kepercayaan lokal suatu masyarakat yang masih sangat dipertahankan. Masyarakat yang sudah memeluk agama tertentu, kadang kala masih juga tetap dilakukan karena sudah menjadi tradisi berbagai generasi.

#### d) Aktivitas Keagamaan

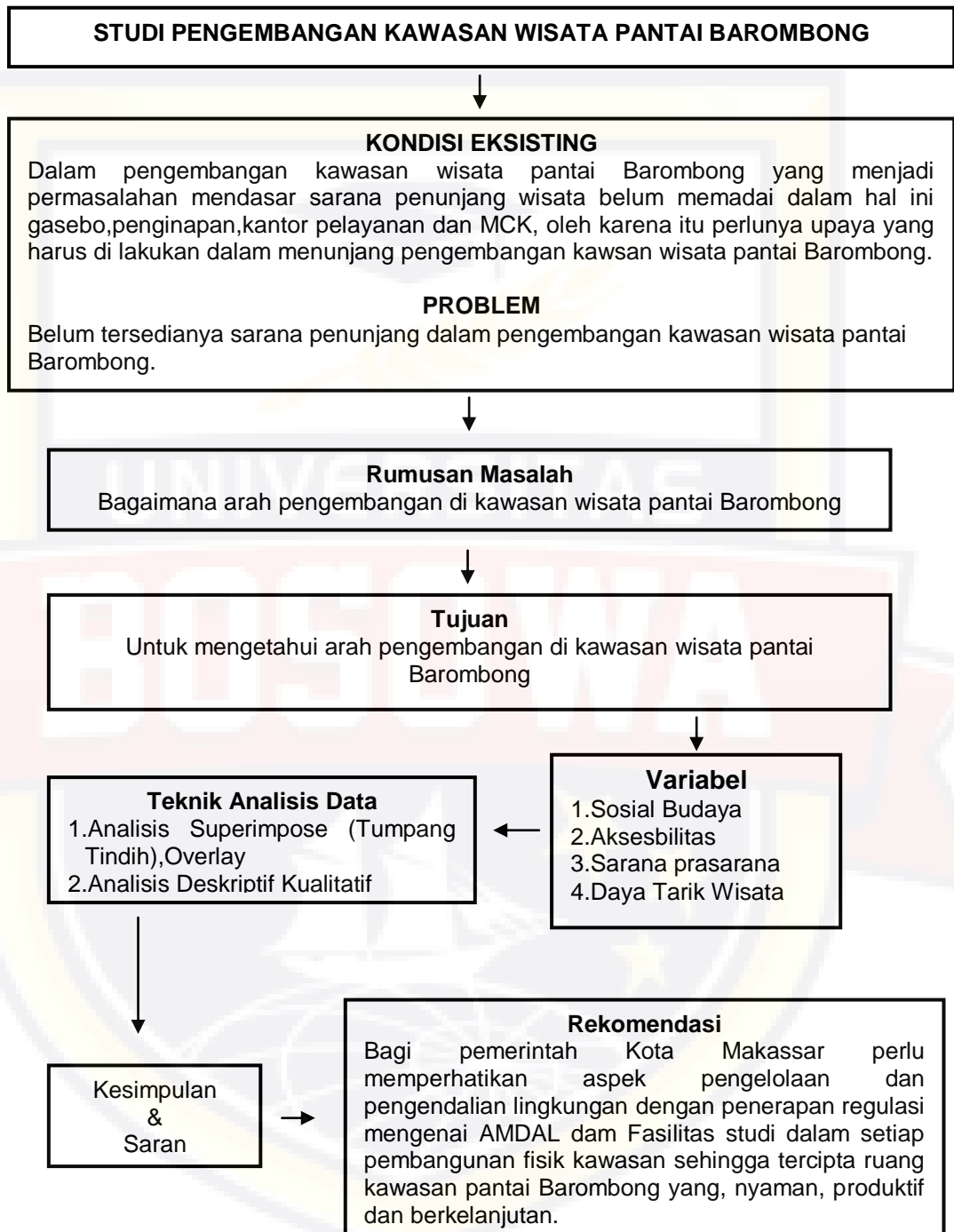
Aktivitas keagamaan adalah aktivitas yang dilakukan oleh penganut agama-agama yang dilakukan secara turun-

temurun, seperti dalam merayakan hari-hari besar untuk masyarakat tertentu memiliki keunikan sehingga menarik untuk dikunjungi, seperti perayaan nyepi bagi umat Hindu di Bali.

e) Peninggalan Sejarah

Di Indonesia banyak terdapat situs atau tempat yang pada zaman dahulu memiliki peran dalam sejarah seperti situs-situs kerajaan, tempat-tempat ibadah yang memiliki nilai sejarah. Salah satunya ialah museum yang juga merupakan media atau tempat untuk melestarikan berbagai peninggalan sejarah. Wisata yang bersifat edukatif atau melakukan studi sejarah, menjadikan museum sebagai tujuan wisata yang dikenal sebagai widya wisata.

## F. Kerangka Berfikir



Sumber : Hasil Analisis 2019

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kawasan Pantai Barombong yang terletak di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar yang merupakan salah satu wisata pantai di Kota Makassar. Kawasan Pantai Barombong ditetapkan dalam RTRW Makassar Tahun 2010-2030 sebagai kawasan olahraga terpadu dengan konsep simbiosis mutualistis antara konsep *sport, tourism, dan business* dan antara olahraga darat dan olahraga laut di sepanjang garis pantai Barombong dengan misi “mewujudkan fungsi kawasan sebagai pusat semua olahraga baik olahraga air maupun olahraga lainnya. Oleh karena itu dengan beberapa potensi yang dimiliki Pantai Barombong dapat dikembangkan sebagai salah satu wisata olahraga air sehingga perlu adanya kajian secara mendalam dan kemudian merumuskan konsep arah pengembangan wisata Pantai Barombong Makassar menjadi salah satu wisata unggulan di Kota Makassar .

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2019 sampai dengan bulan Agustus 2019.

## B. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan studi deskriptif dengan mengumpulkan data yang terdiri dari data primer dan data sekunder.

### 1. Jenis Data

#### a) Data Primer

Data primer diperoleh dari survey lapangan menyangkut obyek yang akan diteliti dan disesuaikan dengan kebutuhan, dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan mengenai kondisi obyek wisata Pantai Barombong. Data juga diperoleh dari wawancara terhadap responden berupa wisatawan dan masyarakat lokal pada lokasi penelitian.

Data primer yang dibutuhkan berupa :

- Kondisi fisik obyek
- Kondisi sarana dan prasarana
- Jenis Wisata
- Sosial budaya

#### b) Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari beberapa instansi yang terkait dengan penelitian ini. Data-data tersebut berupa : Data kebijakan pemerintah yang menyangkut pariwisata;

- Fasilitas infrastruktur pariwisata yang ada di lokasi penelitian
- Data kunjungan wisatawan
- Keadaan geografis dan demografis
- Data sosial budaya dan ekonomi

## 2. Sumber Data

### a) Data Primer

Data yang didapat dari survey yang dilakukan secara langsung dilapangan oleh peneliti.

### b) Data Sekunder

Data yang diperoleh dari instansi-instansi terkait, seperti : Kantor Bappeda, dan Dinas Tata Ruang untuk memperoleh data mengenai kebijaksanaan yang ada di lokasi penelitian; Kantor Dinas Pariwisata untuk memperoleh data kunjungan wisatawan, fasilitas, dan kebijakan sektor pariwisata di lokasi penelitian; kantor statistik, dan Kantor pemerintahan kelurahan untuk memperoleh data geografis dan demografis.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian

ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2009: 117). Populasi, yang menjadi fokus penelitian adalah Wilayah Kecamatan Tamalate.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti, Suharsimi Arikunto, (2006: 130). Sampel, mengingat jarak serta untuk mengefesiensi waktu dan biaya, maka peneliti memilih Pantai Barombong sebagai sampel. Cara pengambilan sampel penelitian ini dilakukan secara acak atau sampel random untuk jumlah pengunjung serta masyarakat setempat yang akan ditarik sebesar 10% dengan menggunakan rumus (Sloving) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d^2)+1}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel yang diambil

N = Jumlah KK atau Pengunjung di lokasi penelitian

d = Derajat kebebasan (10%)

Maka pada penelitian ini yaitu jumlah sampel yang dapat mewakili populasi yaitu :

$$\begin{aligned} n &= \frac{3.105}{3.105(0,1^2) + 1} \\ &= \mathbf{97} \text{ Responden.} \end{aligned}$$

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Observasi meliputi berbagai hal yang menyangkut pengamatan kondisi fisik dan aktivitas pada lokasi penelitian. Teknik ini dilakukan pada bulan Agustus Tahun 2019.

### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan. Metode ini dilakukan untuk mengambil data sekunder yang tidak dapat diperoleh dari responden secara langsung yaitu dalam bentuk visualisasi atau gambar.

### **3. Wawancara**

Wawancara yaitu kegiatan mengajukan pertanyaan melalui wawancara guna memperoleh informasi melalui tanya jawab secara langsung dengan responden.

## **E. Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Adapun yang dimaksud disini adalah mengkaji atau mengidentifikasi potensi pengembangan kawasan wisata Pantai Barombong, diantaranya:

### **1. Sosial Budaya**

### **2. Aksesibilitas**



3. Sarana prasarana

4. Daya Tarik Wisata

#### **F. Teknik Analisis Data**

Adapun teknik analisis data yang dipergunakan dalam menganalisis masalah adalah sebagai berikut :

##### **1. Analisis Deskriptif Kualitatif**

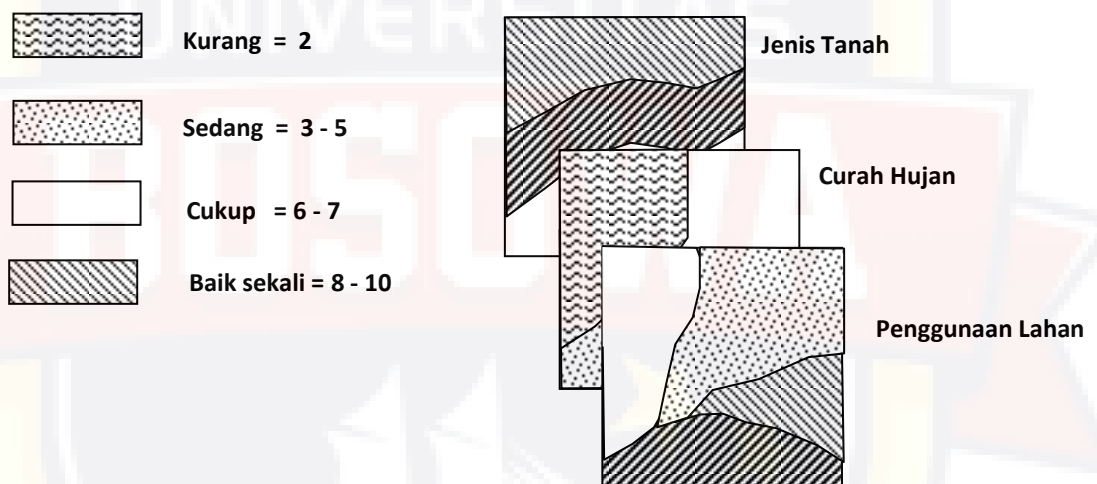
Metode ini digunakan untuk menganalisis data potensi fisik dan sosial maupun pengembangan pariwisata dengan mengetahui fenomena yang terjadi. Data diperoleh berdasarkan potensi wilayah dan pengembangan pariwisata daerah pesisir yang diberikan makna dan selanjutnya diinterpretasi yaitu dengan menjelaskan gejala-gejala yang ada dan terus mencari keterkaitan antara gejala yang telah ditemukan di lapangan. Analisa data dilakukan secara deskriptif hanya menjelaskan atau menggambarkan hasil penelitian apa adanya.

##### **2. Analisa Superimpose (Tumpang Tindih)**

- Penggunaan :Menentukan kawasan yang paling baik untuk pengembangan
- Faktor penentu :Semua aspek fisik lingkungan dari kawasan penelitian

- Prinsip :Memperoleh lahan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian (kesesuaian lahan pengembangan aktifitas kawasan pesisir)
- Metode :Superimpose dari berbagai keadaan dari daerah penelitian.

Penilaian dilakukan atas dasar metode pembobotan dan penilaian skor (***weighting and scoring***)



### 3. Metode Analisis Zonasi Kawasan

Berdasarkan potensi yang ada pada kawasan wisata Pantai Barombong maka perlu dibuat zona/segmen yang masing-masing mempunyai fungsi tersendiri. Untuk itu dalam pembagian lokasi pengembangan perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

#### 1. Kondisi fisik kawasan

2. Aksesibilitas

3. Daya dukung lahan untuk peruntukan fasilitas

Disamping itu kriteria dasar untuk pengembangan kawasan obyek wisata ini adalah sebagai berikut:

a) Faktor keamanan/keselamatan, dimana perairan pada kawasan wisata ini terdapat perairan berarus dan bentuk batu karang yang bergerigi.

b) Mempertimbangkan faktor pelestarian lingkungan, diantaranya/

- Perusakan vegetasi (flora dan fauna)
- Polusi oleh emisi kendaraan dan para wisatawan

#### **G. Definisi Operasional Penelitian**

Untuk memudahkan pengertian tentang penulisan ini, maka perlu kiranya memberikan batasan dalam bentuk definisi operasional variabel. Sedangkan definisi operasional dan variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini akan diuraikan berdasarkan variabel, yakni sebagai berikut:

1. Kawasan Wisata

Kawasan wisata adalah suatu kawasan yang mempunyai luas tertentu yang sengaja dibangun dan disediakan untuk kegiatan pariwisata atau jasa wisata.

## 2. Pengembangan

Pengembangan dalam pengertian disini adalah sesuatu yang belum ada menjadi ada atau mengembangkan sesuatu yang sudah ada. Dalam konteks pembangunan, pengertian pengembangan selama ini dikenal sebagai pengembangan sektor ekonomi. Pengembangan dalam konteks pembangunan pariwisata misalnya pengembangan produk wisata (obyek wisata).

## 3. Potensi

Potensi adalah sesuatu yang dimiliki (SDA/SDM) suatu wilayah baik yang telah di mobilisir maupun yang belum yang dapat mendukung upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat suatu wilayah dan wilayah lainnya.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Tinjauan Kebijakan Tata Ruang Kota Makassar terhadap Kelurahan Barombong.**

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Rencana Tata Ruang Makassar Tahun 2015-2034, Bahwa ruang Wilayah Kota Makassar yang merupakan bagian dari kota metropolitan yang berciri kota tepian pantai (waterfront city), dalam kesatuan wadah perencanaanya yang meliputi : ruang darat, ruang laut, dan ruang udara termasuk ruang didalam bumi disusun selain berdasarkan peraturan perundang-undang nomor 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang, juga didasarkan pada pencapaian Visi Kota Makassar yaitu “Makassar Kota Dunia yang Nyaman untuk Semua”. Landasan konstitusional ini merupakan pedoman dalam penyusunan rencana pembangunan Jangka panjang kota; penyusunan rencana pembangunan Jangka menengah kota; pemanfaatan ruang dan pengendalian pemanfaatan ruang di wilayah kota; mewujudkan keterpaduan, keterkaitan dan keseimbangan perkembangan antarkawasan terpadu, serta keserasian antarsektor; penetapan lokasi dan fungsi ruang untuk investasi; dan penataan ruang kawasan strategis kota.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan disebutkan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Pariwisata adalah keseluruhan kegiatan pemerintah, dunia usaha dan masyarakat untuk mengatur, mengurus dan melayani kebutuhan wisatawan. (Karyono, 1997:15). Pariwisata merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh manusia baik secara perorangan maupun kelompok di dalam wilayah negara lain. Kegiatan tersebut menggunakan kemudahan, jasa dan faktor penunjang lainnya yang diadakan oleh pemerintah dan atau masyarakat, agar dapat mewujudkan keinginan wisatawan.

1. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
2. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait

dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha.

3. Aksesibilitas Pariwisata adalah semua jenis sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan dari wilayah asal wisatawan ke Destinasi Pariwisata maupun pergerakan di dalam wilayah Destinasi Pariwisata dalam kaitan dengan motivasi kunjungan wisata;

## **B. Gambaran Umum Kota Makassar**

### **1. Aspek Fisik Dasar**

#### **a. Letak Geografis**

Kota Makassar merupakan ibukota dari provinsi Sulawesi Selatan yang secara astronomis terletak antara  $119^{\circ}24'17'38''$  Bujur Timur dan  $5^{\circ}8'6'19''$  Lintang Selatan, dengan letak geografis :Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Maros

- Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Gowa
- Sebelah barat berbatasan dengan Selat Makassar
- Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Maros,

Luas Wilayah Kota Makassar tercatat 175,77 km persegi yang meliputi 15 kecamatan, yaitu: Kecamatan Mariso, Mamajang, Tamalate, Rappocini, Makassar, Ujung Pandang, Wajo, Bontoala, Ujung Tanah, Kep. Sangkarrang, Tallo, Panakukkang, Manggala, Biringkanaya, dan Tamalanrea. Kota Makassar merupakan dataran rendah dengan ketinggian yang bervariasi antara 1-25 meter di atas permukaan laut.

#### **b. Topografi dan Kemiringan Lereng**

Secara topografi Kota Makassar dicirikan dengan keadaan dan kondisi sebagai berikut: tanah relatif datar, bergelombang, dan berbukit serta berada pada ketinggian 0-25 meter di atas permukaan laut (dpl) dengan tingkat kemiringan lereng (elevasi) 0-15%. Sementara itu, dilihat dari klasifikasi kelerengannya, sebagian besar berada pada kemiringan 0-5%. Dari hasil penelitian yang ada menunjukkan bahwa untuk kondisi ruang seperti ini Kota Makassar sangat berpotensi untuk pengembangan kegiatan permukiman, perdagangan, jasa, industri, rekreasi, pelabuhan laut dan fasilitas penunjang lainnya.



### c. Hidrologi

Kota Makassar adalah kota yang letak dan posisinya berada dekat dengan pantai, membentang sepanjang koridor Barat dan Utara, yang biasa juga dikenal sebagai kota dengan ciri “waterfront city”, didalamnya mengalir beberapa sungai yang kesemuanya bermuara ke dalam kota (Sungai Tallo, Jeneberang, Pampang). Sungai Je'neberang misalnya, yang mengalir melintasi wilayah Kabupaten Gowa dan bermuara di bagian Selatan Kota Makassar merupakan sungai dengan kapasitas sedang (debit air 1-2 m<sup>3</sup>/detik). Sedangkan Sungai Tallo dan Pampang yang bermuara di bagian Utara Makassar adalah sungai dengan kapasitas rendah berdebit kira-kira hanya mencapai 0-5 m<sup>3</sup>/detik di musim kemarau.

Sebagai kota yang sebagian besar wilayahnya membentang dengan dataran rendah, dimulai dari tepi pantai sebelah Barat dan melebar ke arah Timur sejauh kurang lebih 20 kilometer dan memanjang dari arah Selatan ke arah Utara merupakan koridor-koridor utama kota dalam pengembangan pemukiman, pertokoan, perkantoran, pendidikan dan pusat kegiatan industri di Makassar. Ke depan, dengan segala potensi dan keunggulan yang

dimilikinya, diharapkan kota ini bisa tumbuh dan berkembang jauh lebih baik dan berbudaya serta berbasis pada kepentingan masyarakat dan juga bisa menjadi ruang tamu Indonesia Timur.

#### **d. Klimatologi**

##### **1. Suhu dan Kelembapan**

Kota Makassar termasuk daerah yang beriklim sedang hingga tropis. Suhu udara rata-rata Kota Makassar dalam 10 (sepuluh) tahun terakhir berkisar antara 24,5°C sampai 28,9°C. Suhu rata-rata bulanan tertinggi pada bulan Oktober, dan terendah pada bulan Januari. Suhu udara minimum rata-rata bulanan terendah 24,5 0 C pada bulan Pebruari dan tertinggi 26,20 C pada bulan Oktober. Suhu udara maksimum rata-rata bulanan berkisar dari 26,9 0C pada bulan Juli dan 28,8 o C pada bulanOktober.Variasi temperatur udara rata-rata bulanan dapat dilihat pada

##### **2. Curah Hujan dan Kecepatan Angin**

Secara umum curah hujan di kota Makassar cukup bervariasi sepanjang tahun. Dimana hujan mulai terjadi pada bulan November sampai Februari dengan angka rata-rata diatas 300 mm. Sedangkan pada bulan Maret

mulai menurun hingga mencapai angka terendah pada bulan Agustus.

Pada bulan-bulan dimana curah hujan cukup tinggi, beberapa daerah di kota Makassar mengalami genangan air, hingga terjadi banjir. Hal ini tentu saja disebabkan karena beberapa hal antara lain sistem drainase yang masih kurang memadai, kondisi pemukiman yang tidak tertata dengan baik, dll. Sedangkan pada bulan-bulan dimana curah rendah, beberapa daerah mengalami kekeringan yang disebabkan karena daya resap tanah cukup rendah akibat kurangnya lahan hijau.

Untuk daerah-daerah yang mendekati pegunungan, yaitu daerah sebelah Timur, hujan basah cenderung sampai pada Bulan Mei, sedangkan pada daerah pantai, umumnya sampai Bulan April. Mengingat persoalan drainase dan pembuangan limbah di Kota Makassar masih merupakan hal yang rumit dan kompleks, sehingga hampir setiap tahun di waktu musim hujan masih terdapat daerah-daerah genangan, baik yang sifatnya temporer maupun permanen pada daerah-daerah setempat, khususnya pada kawasan lingkungan perumahan. kecepatan angin rata-rata 5,2 knot. Kecenderungan arah

dan kecepatan angin rata-rata maksimum selama 10 tahun (1998-2007) lebih dominan dari Barat (47,13%) dengan kecepatan yang bervariasi yaitu antara 0,5 ~ >11.1 m/s, kemudian dari Barat Laut (sekitar 23,76%) dengan frekuensi kecepatan angin maksimum antara 0.5 ~ 11.1 m/s, dan selebihnya dari arah Barat Daya, Utara, Timur Laut, serta dari selatan memiliki persentase kecepatan angin yang kurang dari 10 % dengan kecepatan yang bervariasi antara 0.5 m/s hingga >11.1 m/s.

Kecepatan angin ini tidak sama antara satu daerah dengan daerah lainnya. Daerah pantai akan cenderung lebih tinggi kecepatannya dibanding dengan daerah pegunungan.

#### **e. Geologi**

Secara geologis Kota Makassar terbentuk dari batuan hasil letusan gunung api (vulkanik) dan endapan dari angkutan sedimen Sungai Jeneberang dan Sungai Tallo. Sedangkan struktur batuan yang terdapat di kota ini dapat dilihat dari batuan hasil dari letusan gunung api (vulkanik) dan endapan alluvial pantai dan sungai. Struktur batuan ini penyebarannya dapat dilihat sampai ke wilayah Bulurokeng, Daya dan

Biringkanaya. Selain itu, terdapat juga tiga jenis batuan lainnya seperti Breksi dan konglomerat yang merupakan batuan berkomponen kasar dari jenis batuan beku, andesit, basaltik, batu apung dan gamping.

## **2. Aspek Kependudukan**

Salah satu komponen utama yang membentuk ruang kota dan ikut mempengaruhi terciptanya keseimbangan antara pemenuhan dan penyediaan kebutuhan dasar masyarakat (*supply and demand*) adalah aspek kependudukan. Penilaian terhadap aspek ini dasar asumsinya didekatkan pada pemikiran bahwa semakin banyak jumlah penduduk di suatu daerah maka dengan sendirinya akan berbanding lurus terhadap pemenuhan kebutuhan mereka akan penyediaan sarana dan prasarana kota yang cukup. Layaknya kota-kota besar di Indonesia, masalah penduduk merupakan salah satu persoalan kota yang penyelesaiannya tidak mudah. Implikasi Urbanisasi dan pergerakan penduduk komuter, serta persoalan *urban fringe* dengan kepentingan pembangunan daerah tetangga menjadi warna tersendiri yang menghiasi sebagian besar persoalan dalam kota ini. Berikut adalah jumlah penduduk di Kota Makassar pada Tahun 2017.

**Tabel 4.1 Jumlah Kecamatan dan Luas Wilayah di Kota Makassar Tahun 2019**

No	Kecamatan	Luas	Presentase
1	Mariso	1,82	1,04
2	Mamajang	2,25	1,28
3	Tamalate	20,21	11,50
4	Rappocini	9,23	5,25
5	Makassar	2,52	1,43
6	Ujung Pandang	2,63	1,50
7	Wajo	1,99	1,13
8	Bontoala	2,10	1,19
9	Ujung Tanah	4,40	2,50
10	Kep. Sangkarrang	1,54	0,88
11	Tallo	5,83	3,32
12	Panakkukang	17,05	9,70
13	Manggala	24,14	13,73
14	Biringkanaya	48,22	27,43
15	Tamalanrea	31,84	18,11
<b>KOTA MAKASSAR</b>		<b>175,77</b>	<b>100,00</b>

*Sumber : Kota Makassar dalam angka tahun 2018*

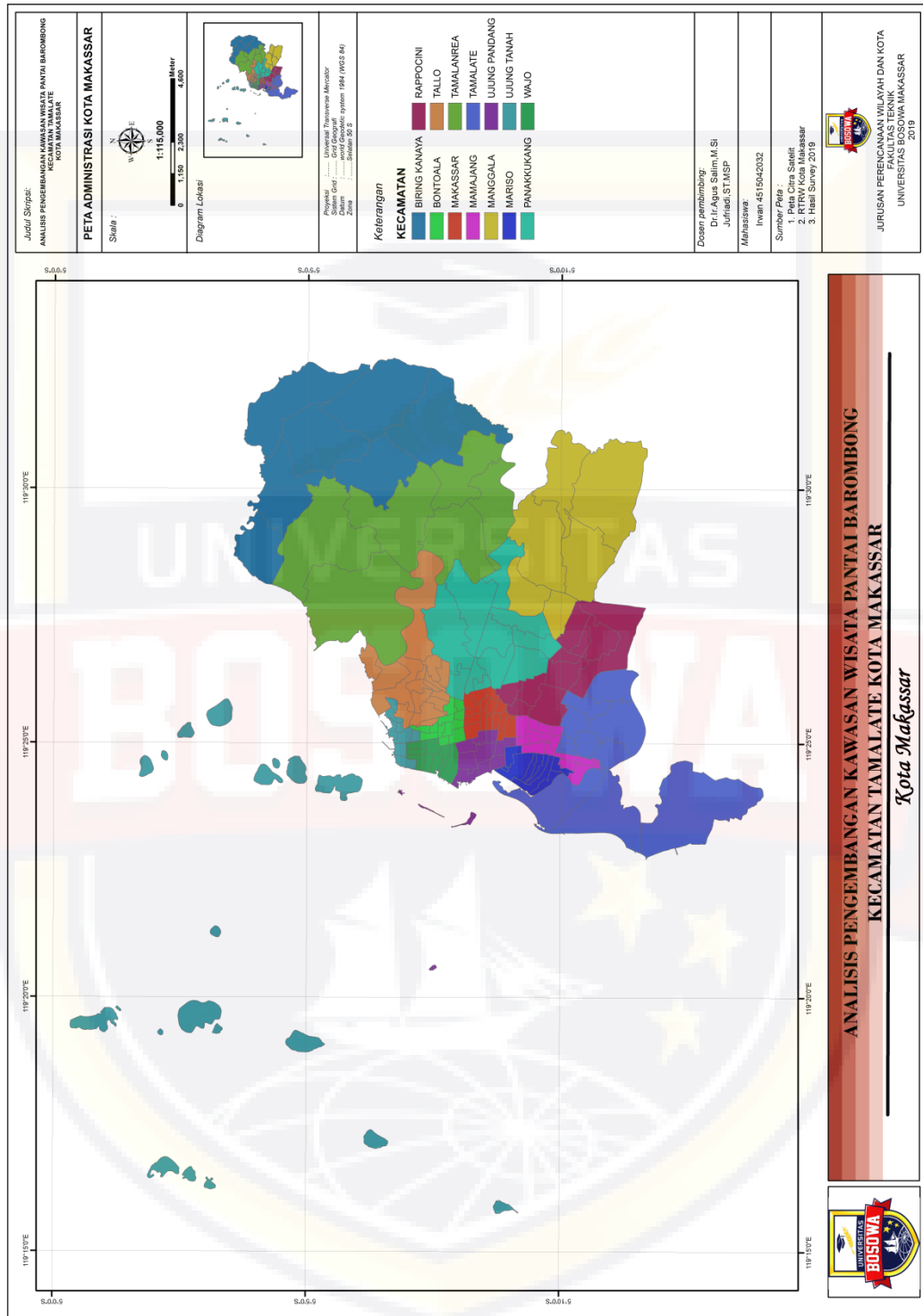
Berdasarkan tabel diatas , terlihat bahwa Kecamatan Biringkanaya merupakan kecamatan dengan wilayah

administrasi terluas, sekitar 27,43% dari total luas wilayah Kota Makassar, sedangkan Kecamatan yang memiliki luas wilayah administrasi terkecil yaitu Kecamatan Kep.Sangkarrang, hanya meliputi 0,88% dari total luas Kota Makassar, yang sebelumnya adalah Kecamatan Mariso, karena adanya pemekaran kecamatan jadi Kecamatan Kepulauan Sangkarrang pada tahun 2015 menjadi kecamatan dengan luas wilayah administrasi terkecil.

UNIVERSITAS

**BOSOWA**





Gambar 4.1 : Peta Administrasi Kota Makassar



## **C. Gambaran Umum Kecamatan Tamalate**

### **1. Aspek Fisik Dasar**

#### **a. Letak Geografis**

Kecamatan Tamalate merupakan salah satu dari 15 Kecamatan di Kota Makassar yang berbatasan dengan :

- Sebelah Utara : Kecamatan mamajang
- Sebelah Timur : Kabupaten Gowa
- Sebelah Selatan : Kabupaten Takalar
- Sebelah Barat : Selat Makassar

Sebanyak 3 kelurahan di Kecamatan Tamalate merupakan daerah pantai dan 8 kelurahan merupakan daerah bukan pantai dengan topografi dibawah 500 meter dari permukaan laut.

Menurut jaraknya, letak masing-masing kelurahan ke ibukota kecamatan bervariasi antara 1-2 km (Maccini Sombala dan Balang Baru), antara 3-4 km (Jongaya, Bontoduri Parang Tambung), kelurahan lainnya berjarak 5-10 km.

#### **b. Luas Wilayah**

Pada tahun 2016 Kelurahan Parang Tambung mengalami pemekaran menjadi 2 Kelurahan, yakni Kelurahan Parang Tambung dan Kelurahan Bontoduri. Oleh

karena itu, Kecamatan Tamalate pada tahun 2016 terdiri dari 11 Kelurahan dengan luas wilayah 20,21 km<sup>2</sup>. Dari luas wilayah tersebut tercatat bahwa Kelurahan Barombong memiliki wilayah terluas yaitu 7,34 km<sup>2</sup>, terluas kedua adalah Kelurahan Tanjung Merdeka dengan luas wilayah 3,37 km<sup>2</sup>, sedangkan yang paling kecil luas wilayahnya adalah Kelurahan Bungaya yaitu 0,29 km<sup>2</sup>.

**Tabel 4.2 Luas Kelurahan di Kecamatan Tamalate Tahun 2019**

No	Kelurahan	Luas (km <sup>2</sup> )
1	Barombong	7,34
2	Tanjung Merdeka	3,37
3	Maccini Sombala	2,04
4	Balang Baru	1,18
5	Jongaya	0,51
6	Bungaya	0,29
7	Pa'baeng-baeng	0,53
8	Mannuruki	1,54
9	Parang Tambung	1,38
10	Mangasa	2,03
11	Bontoduri	...
KECAMATAN TAMALATE		20,21

*Sumber: Kecamatan Tamalate Dalam Angka Tahun 2018*

### **c. Topografi dan Kemiringan Lereng**

Kondisi topografi di Kecamatan Tamalate merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian berada pada <500 m dari permukaan laut (mdpl), dengan kemiringan lereng antara 0-2% dengan kondisi topografi yang relatif datar.

### **d. Geologi dan Jenis Tanah**

Keadaan geologi erat kaitannya dengan potensi kandungan struktur batuan yang ada dalam tanah. Kondisi geologi Kecamatan Tamalate meliputi jenis tanah Aluvial. Jenis tanah yang ada di Kecamatan Tamalate merupakan jenis tanah yang sangat padat dan sangat susah untuk menyerap air sampai kelapisan yang ada di bawahnya.

### **e. Hidrologi**

Kondisi hidrologi Kecamatan Tamalate dengan air permukaan berasal dari sungai Je'ne Berang, dan kanal serta adanya rawa-rawa pada beberapa kelurahan yang sifat genangannya terjadi secara permanen dan periodik. Sumber air yang ada di Kecamatan Tamalate berasal dari air permukaan, air tanah dalam maupun air tanah dangkal, serta dari PDAM setempat. Sumber air permukaan yakni air sungai Je'ne Berang dan rawa-rawa.

## **f. Klimatologi**

Kondisi Iklim yang Ada di kota Makassar secara keseluruhan mempunyai iklim tropis yakni musim kemarau dan musim Hujan Begitupun halnya dengan Kecamatan Tamalate Karena berada pada lingkup kota makassar apabila terjadi musim kemarau khususnya Kecamatan Tamalate tidak terpengaruh oleh musim kemarau pada setiap tahunnya karena Kecamatan Tamalate Memiliki Kondisi Permukaan cukup rendah dari permukaan laut dan permukaan tanah sedangkan apabila terjadi musim hujan maka yang terjadi adalah tergenang air disetiap titik kelurahan.

## **2. Tata Guna Lahan**

Kawasan Pantai Kota Makassar terutama di Kecamatan Tamalate sekitar Sungai Jeneberang merupakan kawasan yang mengalami perkembangan yang pesat untuk kegiatan-kegiatan perkotaan. Berbagai aktivitas perkotaan telah tumbuh di areal-areal yang masih kosong dan lahan pertanian/tambak. Permukiman telah dibangun baik dengan skala kecil maupun besar.

Kecamatan Tamalate mempunyai pantai terpanjang di antara kecamatan yang mempunyai pantai di Kota Makassar, yaitu

sepanjang 9,7 km. pada umumnya pantai di Kecamatan ini bertipe pantai pasir dengan lebar pantai sekitar 10-20 m dan kelandaian 3%. Secara umum pantai ini dikatakan relative stabil sekalipun cenderung maju ke arah laut akibat sedimentasi pasir halus dari sungai Jeneberang. Dengan kondisi pantai tersebut, sebagian pantai ini digunakan sebagai areal rekreasi pantai.

### **3. Aspek Kependudukan**

#### **a. Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk**

Jumlah dan pertumbuhan penduduk Kecamatan Tamalate tahun 2014 sebesar 183.039 jiwa, dalam kurun waktu lima tahun terakhir meningkat menjadi 198.210 jiwa pada tahun 2018 dimana terjadi peningkatan rata-rata sebesar 3.000 jiwa pertahunnya. Lebih jelasnya tingkat pertumbuhan penduduk Kecamatan Tamalate dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3 Pertumbuhan Jumlah Penduduk  
Kecamatan Tamalate Tahun 2014-2018**

No	Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)	Pertambahan Penduduk (jiwa)	%
1	2014	183.039	-	-
2	2015	186.921	3.882	2,07
3	2016	190.694	3.773	1,97
4	2017	194.493	3.779	1,94
5	2018	198.210	3.717	1,87

*Sumber: Kantor Kecamatan Tamalate, Tahun 2018*

b. **Kepadatan Penduduk**

Dalam kurun waktu tahun 2017-2018 jumlah penduduk kecamatan Tamalate mengalami peningkatan. Pada Tabel 4.3, tampak bahwa jumlah penduduk 2017 sebanyak 194.493 jiwa. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah penduduk sebanyak 3.799 jiwa atau sekitar 1,94% bila dibandingkan dengan jumlah penduduk pada tahun 2016 yang berjumlah 190.694 jiwa.

**4. Sosial Budaya Masyarakat**

Karakteristik budaya masyarakat Kecamatan Tamalate juga dikenal dengan kegiatan gotong royong dengan kekerabatan yang sangat erat dalam melaksanakan kegiatan bersama seperti: acara pernikahan, kematian, dan kegiatan sosial

kemasyarakatan lainnya. Bahasa Bugis dan bahasa Makassar merupakan bahasa pengantar sehari-hari, sedangkan Bahasa Indonesia lebih digunakan dalam kegiatan atau acara resmi. Hal tersebut disebabkan oleh masyarakat Kecamatan Tamalate yang didominasi oleh suku Bugis, Makassar. Dalam menjalankan norma-norma bermasyarakat, setiap suku lebih memperlihatkan adanya norma ikatan adat dari nenek moyang yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan adanya ikatan adat, maka mereka terbekali dengan prinsip hidup yang akan bermanfaat bila diarahkan dalam kegiatan pembangunan yang sedang digiatkan saat ini.

## **5. Aspek Sarana**

### **a. Fasilitas Peribadatan**

Ditinjau dari agama yang dianut, tercatat bahwa sebagian besar penduduk Kecamatan Tamalate adalah beragama Islam. Jumlah fasilitas ibadah di Kecamatan Tamalate cukup memadai karena terdapat 137 buah Masjid, 8 buah gereja dan 1 vihara.

**Tabel 4.1 Jumlah Fasilitas Peribadatan di Kecamatan Tamalate**

**Tahun 2019**

No	Dusun	Sarana Peribadatan (Unit)			Jumlah
		Masjid	Gereja	Vihara	
1	Barombong	18	1	-	19
2	Tanjung Merdeka	7	1	-	8
3	Maccini Sombala	16	-	1	17
4	Balang Baru	20	-	-	20
5	Jongaya	9	1	-	10
6	Bungaya	5	3	-	8
7	Pa'baeng-baeng	10	-	-	10
8	Manuruki	10	1	-	11
9	Parang Tambung	22	-	-	22
10	Mangasa	20	1	-	21
11	Bontoduri	-	-	-	-
	Jumlah	137	8	1	146

*Kecamatan Tamalate dalam Angka Tahun 2018*



**Gambar 4.2 : Fasilitas Peribadatan di Kelurahan Barombong**



## **b. Fasilitas Kesehatan**

Jumlah sarana kesehatan tahun 2017 di Kecamatan Tamalate tercatat 2 rumah sakit umum dengan satu diantaranya tercatat sebagai rumah sakit umum khusus (kusta), 4 puskesmas, 2 pustu, 3 poskesdes, 3 rumah bersalin, 2 BKIA dan 109 posyandu. Selama tahun 2017 terdapat 25.889 pasien yang datang memeriksa kesehatan maupun berobat ke puskesmas yang berada di Kecamatan Tamalate. Namun di antara semua pasien tersebut terdapat pasien yang berasal dari luar kecamatan Tamalate dengan alasan puskesmas yang lebih dekat dengan kediaman pasien.

**Tabel 4.2 Jumlah Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Tamalate**

**Tahun 2019**

No.	Kelurahan	Sarana Kesehatan (Unit)						
		RSU	Puskesmas	Pustu	Poskesdes	Posyandu	Rumah Bersalin	BKIA
1	Barombong	-	1	-	1	12	1	1
2	Tanjung Merdeka	-	-	1	-	8	-	-
3	Maccini Sombala	-	1	-	-	9	-	-
4	Balang Baru	1	-	-	-	9	-	-
5	Jongaya	1	-	-	1	14	-	1
6	Bungaya	-	-	-	1	12	-	-
7	Pa'baeng-baeng	-	1	-	-	12	-	-
8	Manuruki	-	-	-	-	7	1	-
9	Parang Tambung	-	1	1	-	13	1	-
10	Mangasa	-	-	-	-	13	-	-
11	Bontoduri	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		2	4	2	3	109	3	2

*Kecamatan Tamalate dalam Angka Tahun 2018*



**Gambar 4.3 : Fasilitas Kesehatan di Kelurahan Barombong**

### c. Fasilitas Perdagangan

Sarana perdagangan yang terdapat di Kecamatan Tamalate antara lain mall sebanyak 4, minimarket sebanyak 59, pasar umum sebanyak 2, SPBU sebanyak 6, Hotel sebanyak 11 dengan 595 kamar dan akomodasi lainnya sebanyak 34 dengan 115 kamar.

**Tabel 4.3 Jumlah Fasilitas Perdagangan di Kecamatan Tamalate  
Tahun 2019**

No.	Kelurahan	Fasilitas Perdagangan (Unit)					
		Mall	Pasar	Mini Market	SPBU	Hotel	Akomodasi Lainnya
1	Barombong	-	-	6	1	-	2
2	Tanjung Merdeka	1	-	10	-	2	29
3	Maccini Sombala	1	-	10	1	1	-
4	Balang Baru	-	-	7	1	1	-
5	Jongaya	-	-	6	-	-	1
6	Bungaya	-	-	3	-	2	-
7	Pa'baeng-baeng	1	1	3	-	3	1
8	Manuruki	-	-	4	1	2	-
9	Parang Tambung	-	1	4	1	-	1
10	Mangasa	1	-	6	1	-	-
11	Bontoduri	-	-	-	-	-	-
Jumlah		4	2	59	6	11	34

*Kecamatan Tamalate dalam Angka Tahun 2018*



Gambar 4.4 : Fasilitas Perdagangan di Kelurahan Barombong

#### **d. Fasilitas Pendidikan**

Pada tahun ajaran 2016/2017 jumlah TK di Kecamatan Tamalate ada 27 Sekolah dengan 1.506 orang murid dan 136 orang guru. Pada tingkat SD, baik negeri maupun swasta berjumlah sebanyak 44 sekolah dengan 13.514 orang murid dan 585 orang guru. Untuk tingkat SMP terdapat 14 Sekolah. Sedangkan untuk tingkat SMA terdapat 11. Di Kecamatan Tamalate terdapat beberapa kampus antara lain Universitas Indonesia Timur (UIT) yang terletak di kelurahan Balang Baru dan Universitas Negeri Makassar (UNM) yang terletak di Kelurahan Parang Tambung, namun kantor pusatnya terletak di Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Rappocini.

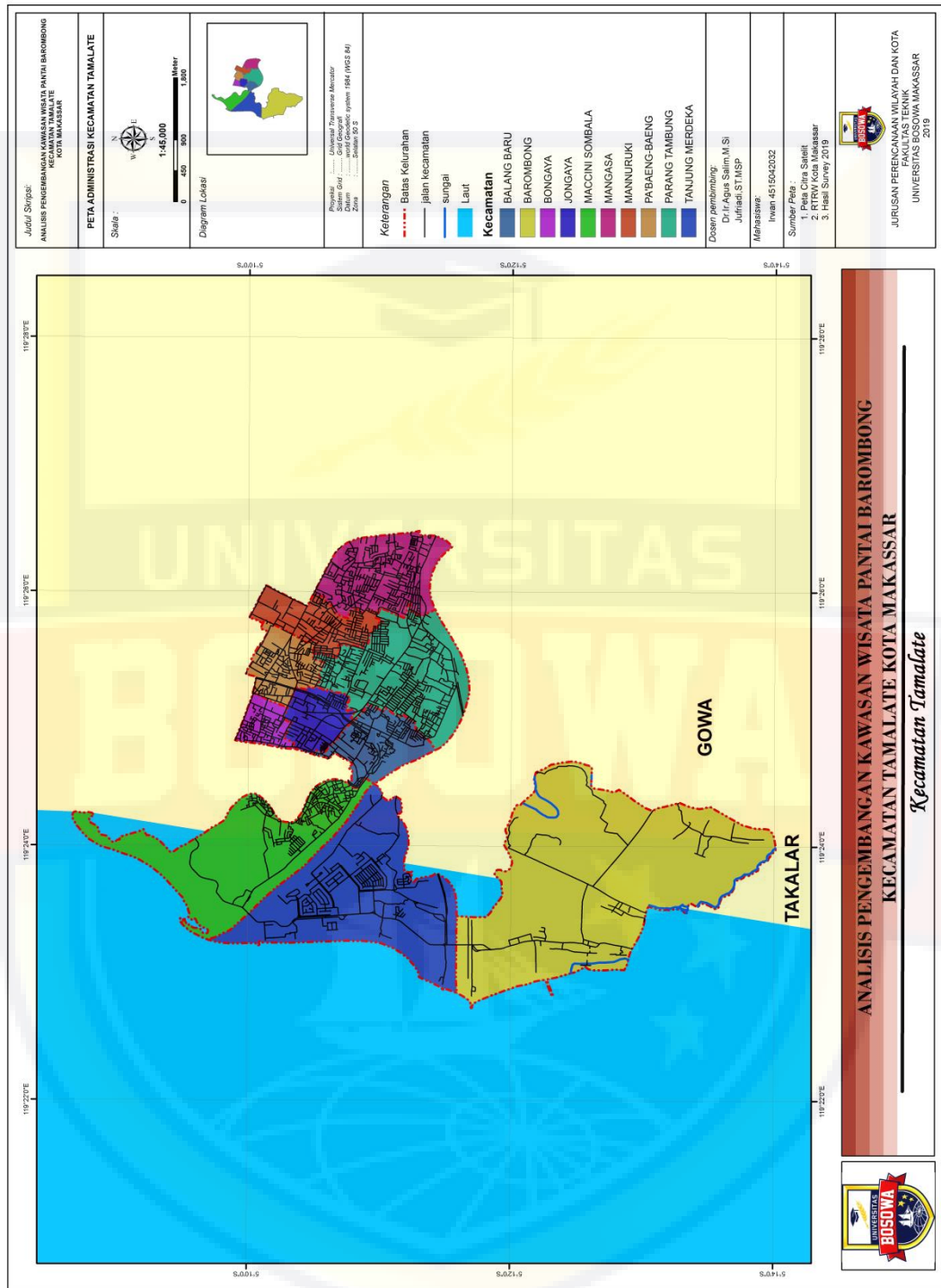
**Tabel 4.4 Jumlah Fasilitas Pendidikan di Kecamatan Tamalate  
Tahun 2019**

No.	Kelurahan	Fasilitas Pendidikan (Unit)				
		TK	SD	SMP	SMA	Perguruan Tinggi
1	Barombong	1	6	1	1	-
2	Tanjung Merdeka	4	5	1	1	-
3	Maccini Sombala	2	1	1	-	-
4	Balang Baru	2	9	1	3	1
5	Jongaya	3	7	2	1	-
6	Bungaya	4	3	2	3	-
7	Pa'baeng-baeng	3	4	1	1	-
8	Manuruki	1	2	1	1	-
9	Parang Tambung	3	3	2	-	1
10	Mangasa	4	4	2	-	-
11	Bontoduri	-	-	-	-	-
Jumlah		27	44	14	11	2

*Kecamatan Tamalate dalam Angka Tahun 2018*



**Gambar 4.5 : Fasilitas Pendidikan di Kelurahan Barombong**



Gambar 4.6 : Peta Administrasi Kecamatan Tamalate

## **D. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

### **1. Aspek fisik Dasar**

#### **a. Letak Geografis**

Kelurahan Barombong adalah salah satu Kelurahan di Kecamatan Tamalate Kota Makassar yang secara administratif berbatasan dengan.

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Tanjung Merdeka
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Takalar
- Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Gowa

#### **b. Topografi dan Kemiringan Lereng**

Kawasan Pantai Barombong merupakan salah satu daerah pantai di Kelurahan Barombong yang termasuk kawasan pedesaan dengan topografi <500 meter dari permukaan laut dengan kondisi kemiringan lereng yaitu 0-15% yang termasuk dalam kategori datar.

#### **c. Hidrologi**

Kelurahan Barombong terutama Kawasan Pantai Barombong merupakan salah satu wilayah yang memiliki sumber daya air bersih PDAM dan hanya sebagian kecil yang menggunakan sumur galian untuk memenuhi

kebutuhan air bersih pada wilayah penelitian dan sekitarnya. Debit air yang besar mampu memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat sepanjang musim panas terlebih pada musim hujan.

#### **d. Geologi**

Struktur geologi yang terdapat di kawasan obyek wisata Pantai Barombong yaitu batuan beku yang timbul dipermukaan tanah dan batuan endapan aluvial karena wilayah ini masih berada di sekitar pantai. Untuk di daerah lahan penduduk merupakan batuan endapan alluvial dengan jenis tanah inceptisol.

#### **e. Jenis Tanah**

Jenis tanah yang berada di Kelurahan Barombong berupa Alluvial yang tergolong dalam ordo inceptisol. Ciri umum sama dengan pada tanah latosol. Alluvial merupakan tanah muda hasil pengendapan material halus aliran sungai. Ciri utama tanah alluvial adalah berwarna kelabu dengan struktur yang sedikit lepas-lepas. Kesuburan tanah alluvial sangat bergantung pada sumber bahan asal aliran sungai.

## **2. Tata Guna Lahan**

Pola penggunaan lahan pada saat ini sangat bervariasi disesuaikan berdasarkan jenis kegiatan pemanfaatan sebagai



lahan pemukiman, perikanan laut, pertanian, perkebunan dan selebihnya untuk akomodasi pariwisata dan fasilitas umum lainnya. Secara garis besar, penggunaan lahan di kawasan studi pada beberapa tempat lebih didominasi oleh pertanian. Dari jenis penggunaan lahan ini dapat dilihat beberapa aspek yang turut mendukung peningkatan pariwisata dengan mendayagunakan potensi perikanan laut, pertanian dan perkebunan di wilayah sekitar.

### **3. Aspek Kependudukan**

Penduduk merupakan modal atau potensi yang besar untuk peningkatan produksi daerah/nasional, tetapi di pihak lain penduduk yang menganggur akibat tidak adanya lapangan pekerjaan serta kesempatan kerja yang tersedia merupakan beban bahkan mungkin akan semakin merosotnya kehidupan masyarakat.

**Tabel 4.8 Pertumbuhan Jumlah Penduduk Lima Tahun Terakhir di Kelurahan Barombong**

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Perkembangan (Jiwa)	Pertumbuhan (%)
2014	12.258	-	-
2015	12.519	261	10
2016	12.771	252	9
2017	13.027	256	11
2018	13.276	249	70
Jumlah	63.851	1.018	100

Kantor Lurah Barombong

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa tiap tahunnya jumlah penduduk di Kelurahan Barombong yang merupakan wilayah sekitar Pantai Barombong mengalami peningkatan terutama pada Tahun 2018 sebanyak 13.276 jiwa dengan penambahan jiwa dari tahun sebelumnya yaitu 249 jiwa.

#### **4. Karakteristik Sosial Budaya Masyarakat**

Karakteristik sosial budaya masyarakat di Kelurahan Barombong khususnya di wilayah sekitar Pantai Barombong memiliki hubungan kekerabatan yang sangat erat, hal itu dapat dilihat pada saat kegiatan bersama seperti: acara pernikahan, kematian, dan kegiatan sosial kemasyarakatan lainnya. Masyarakat di wilayah ini saling bergotong royong satu sama lain, hal itu juga didukung dengan kondisi wilayah yang masih pedesaan sehingga hubungan interaksi sosial satu sama lain masih sangat baik.

Bahasa Bugis dan bahasa Makassar merupakan bahasa pengantar sehari-hari, sedangkan Bahasa Indonesia lebih digunakan dalam kegiatan atau acara resmi.

Hal tersebut disebabkan oleh masyarakat Kecamatan Tamalate yang didominasi oleh suku Bugis, Makassar, Mandar. Dalam menjalankan norma-norma bermasyarakat, setiap suku lebih memperlihatkan adanya norma ikatan adat dari nenek moyang yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan bermasyarakat. Adapun pendapat masyarakat sekitar wilayah Pantai Barombong berdasarkan hasil survey lapangan tidak menunjukkan kesan negative terhadap perilaku para pengunjung terhadap wilayah sekitar seperti melanggar adat istiadat, adanya kriminalitas dan lainnya. Sehingga dalam pengembangan wisata Pantai Barombong masyarakat sangat mendukung dan ikut terlibat dalam pengelolaannya.

#### **5. Mata Pencaharian**

Kegiatan sektor perekonomian pada wilayah penelitian sebagian besar adalah pada sektor nelayan, perdagangan dan jasa, pariwisata dan industry. Dengan adanya pengembangan pengembangan kawasan Pantai Barombong maka akan meningkatkan sektor perekonomian masyarakat sekitar dan daerah. Salah satunya ialah dengan keterlibatan

masyarakat dalam pengelolaan wisata pantai sebagai penyedia jasa pelayanan, seperti dalam bentuk pelayanan transportasi, belanja dan proses lama tinggal atau penginapan sehingga membawa dampak yang menguntungkan bagi masyarakat dan pemerintah daerah setempat.

## **6. Sarana dan Prasarana Kawasan Pantai Barombong**

### **a. Sarana Pendukung Kegiatan Wisata**

Dalam mendukung kegiatan pariwisata yang ada di suatu kawasan maka fasilitas pendukung merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dari kegiatan pariwisata itu sendiri. Berdasarkan hasil survey di lapangan, ketersediaan sarana di Pantai Barombong masih sangat kurang dan dalam kondisi yang cukup buruk, seperti :

- Gazebo/penginapan

Salah faktor daya tarik wisatawan adalah dengan tersedianya sarana akomodasi yang memadai agar dapat meningkatkan jumlah kunjungan pada objek wisata tersebut.

Fungsi gazebo dan penginapan di kawasan pantai adalah sebagai ruang alternatif untuk tempat berteduh dari panas dan hujan dan juga ruang penuh kebebasan tanpa sempadan untuk pengunjung menikmati waktu

senggangatau suasana pantai.Tersedianya gazebo dan penginapan juga berperan penting dalam menentukan waktu lama kunjungan wisatawan. Di kawasan pantai ini tidak tersedia penginapan namun memiliki gazebo sebagai tempat bersantai untuk pengunjung, namun hanya tersedia lima gazebo dengan kondisi yang cukup buruk dan tidak cukup nyaman bagi pengunjung sehingga hal ini merupakan salah satu penyebab kurang terariknya wisatawan untuk berkunjung di Pantai Barombong

- MCK/Toilet

Ketersediaan toilet sangat diperlukan sebagai sarana penunjang kegiatan wisata, namun di Pantai Barombong tidak tersedia kamar mandi sedangkan sebagian besar pengunjung yang bertujuan untuk berenang tidak mempunyai tempat untuk membersihkan badannya.

- Tempat sampah

Kebersihan di tempat wisata sangatlah penting demi kenyamanan para pengunjung agar dapat tinggal lebih lama di kawasan wisata tersebut.Namun di Pantai Barombong tidak tersedia tempat sampah yang menyebabkan daerah pantai terlihat sangat kotor karena

para pengunjung yang membuang sampah sembarangan di area pantai. Hal ini juga merupakan salah satu penyebab kurangnya ketertarikan masyarakat untuk datang atau kembali berkunjung ke wisata Pantai Barombong

b. Prasarana Wisata Pantai Barombong

1) Kondisi Jalan

Kondisi jaringan jalan di kawasan Pantai Barombong masih kurang baik karena sebagian masih merupakan jalan tanah sehingga belum memberikan kelancaran secara optimal bagi pengguna jalan.

2) Kondisi Listrik

Secara keseluruhan pelayanan listrik yang bersumber dari PLN telah memenuhi warga di Kelurahan Barombong, namun khusus di area Pantai Barombong masih belum terdapat aliran listrik, sehingga para pengunjung tidak dapat menikmati suasana malam di Pantai Barombong.

3) Kondisi Air Bersih

Kebutuhan air bersih sangat penting bagi masyarakat karena penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari juga berpengaruh terhadap kondisi pemakainya. Di

Kelurahan Barombong saat ini sudah menggunakan air bersih dari PDAM dan hanya sebagian kecil yang memakai sumur gali.

## **7. Aksesibilitas**

Pantai yang mempunyai garis pantai yang panjang memberikan panorama yang sangat indah dan apabila ditunjang oleh aksesibilitas yang mudah merupakan obyek wisata yang bernilai jual tinggi dan merupakan modal utama untuk pengembangan wisata pantai kategori rekreasi.

Sistem aksesibilitas dalam kawasan ini tidak terlepas dari sirkulasi dan moda yang digunakan. Dimana aksesibilitas yang perlu diperhatikan adalah lokasi kawasan dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat dengan mudah. Adapun akses menuju Pantai Barombong memiliki beberapa pilihan yaitu dengan menggunakan kendaraan pribadi dengan melalui jalan Metro Tanjung Bunga dari Pantai Losari ke selatan.juga bisa masuk melalui ujung selatan jalan Cenderawasih atau jalan Mappaoddang lalu menyusur ke jalan Balang Baru menuju jalan Danau Tanjung Bunga lantas belok kiri ke jalan Metro Tanjung Bunga. Atau jika ingin rute yang agak panjang bisa memilih rute melalui kota Sungguminasa – Gowa – desa Panciro – Barombong.

Adapun kondisi jalanan menuju lokasi penelitian dalam kondisi baik merupakan jalan beton dan aspal. Jarak antara lokasi dengan ibukota kecamatan kurang lebih 6 Km.

## **8. Potensi kawasan Wisata Pantai Barombong**

### **a. Jenis Wisata**

Kawasan pesisir Kota Makassar memiliki beberapa Daerah Tujuan Wisata (DTW) salah satunya ialah Pantai Barombong.

### **b. Daya Tarik Wisata Pantai Barombong**

Pantai Barombong merupakan salah satu wisata pantai di Kota Makassar yang berjarak kurang lebih 12 km dari pusat kota. Kondisi Pantai Barombong yang masih alami merupakan salah satu daya tarik para wisatawan untuk berkunjung di tempat ini. Berdasarkan hasil survey, daya tarik wisatawan berkunjung ke Pantai Barombong diantaranya melakukan rekreasi pantai, berenang, memancing, memotret bahkan ada yang hanya ingin mencari ketenangan dengan menikmati suasana pantai atau sunset di sekitar pantai. Wisatawan dapat menikmati suasana itu pada hamparan pasir hitam dengan melakukan aktifitas seperti berenang, berbaring untuk sekedar mandi



sinar matahari bermain voli pantai atau sepak bola pantai, memancing dan lain lainnya.

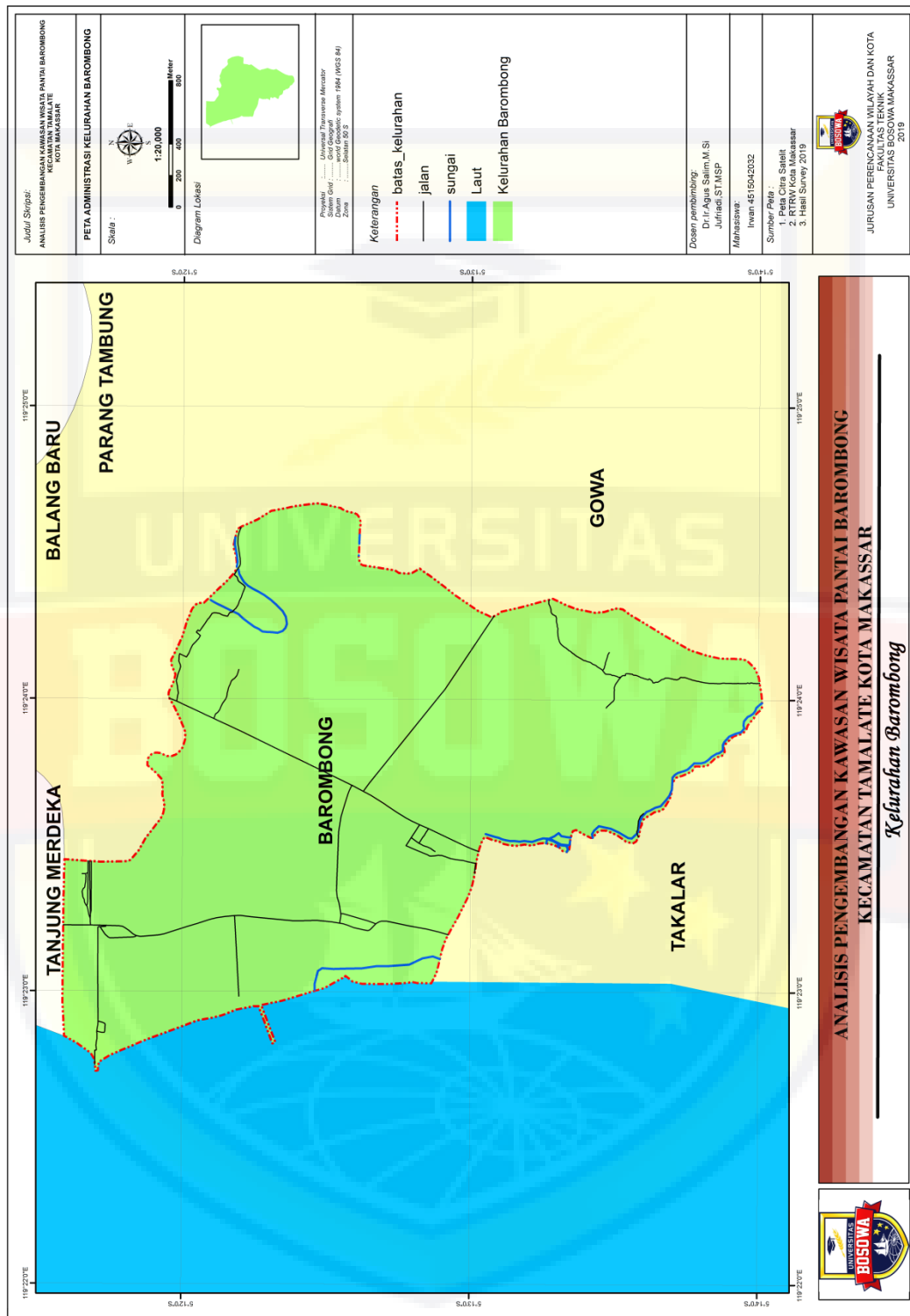
Salah satu potensi Wisata Pantai Barombong dalam pengembangannya ialah keberadaan Stadion Barombong yang saat ini masih dalam tahap pembangunan. Hal itu berdasarkan RTRW Kota Makassar Tahun 2010-2030 yang menetapkan kawasan pantai Kota Makassar salah satunya di Kelurahan Barombong juga diperuntukkan sebagai kawasan olahraga terpadu yang berlokasi di Kecamatan Tamalate dengan brand "*barombong Sport City*". Rencana tersebut dengan cara mereklamasi sepanjang pesisir Pantai Barombong untuk kegiatan olahraga, wisata, dan bisnis. Pengembangan pantai Kota Makassar sebagai kawasan olahraga sebaiknya disesuaikan dengan kondisi lanskap. Jenis olahraga yang dapat dikembangkan berupa olahraga darat dan air, seperti jogging, voli pantai, berenang, memancing dan lainnya.

c. Jumlah Pengunjung

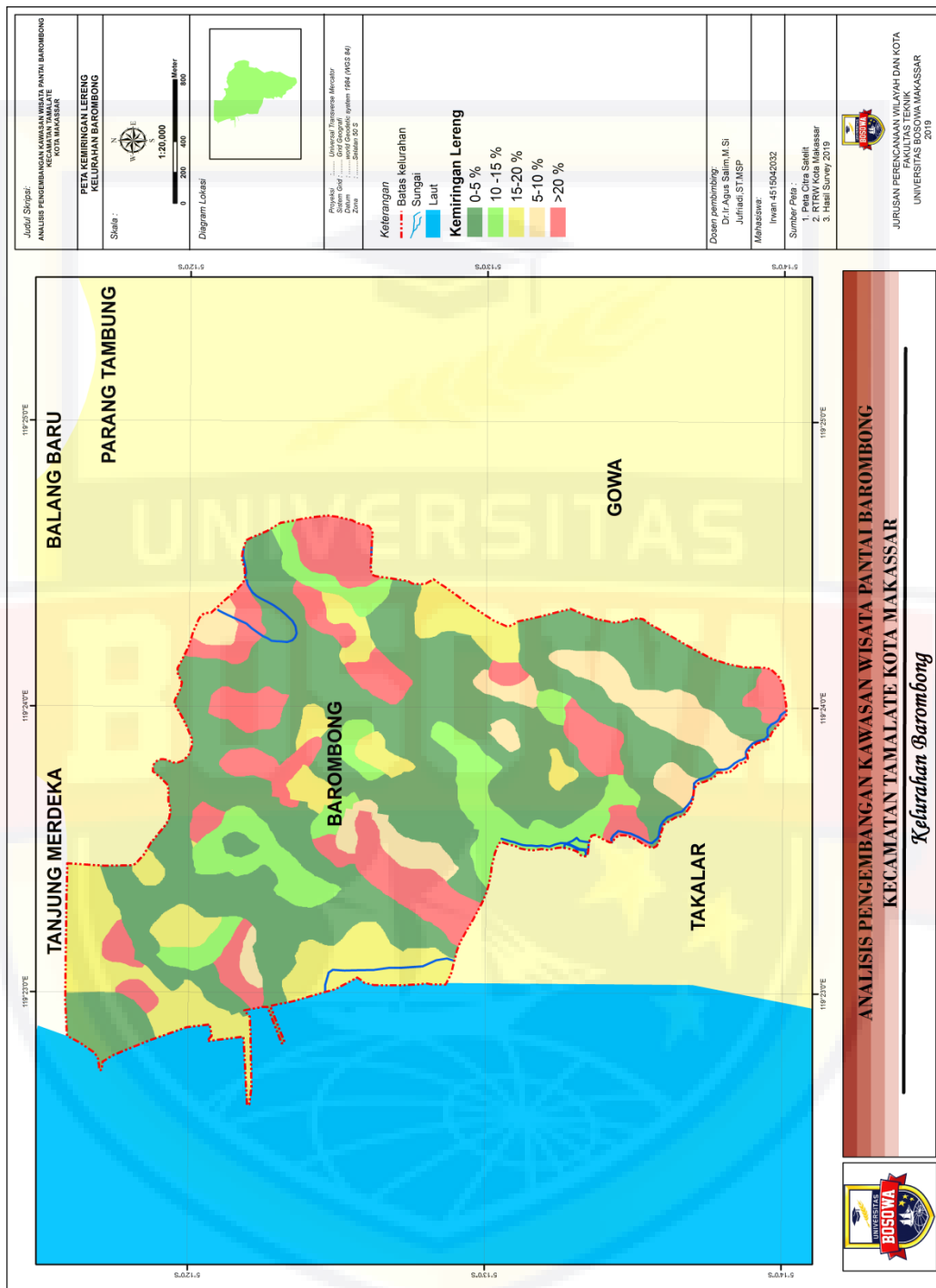
Pantai Barombong yang berbatasan dengan sekolah pelayaran Barombong dibandingkan dengan obyek wisata lainnya, wisata pantai ini lebih jarang dikunjungi, hal itu disebabkan karena fasilitas penunjang kapariwisata

sangat tidak mendukung sehingga pengunjung yang datang ke wisata pantai ini relative lebih sedikit dibanding obyek wisata lainnya. Pengunjung yang datang rata-rata para remaja yang menghabiskan waktu libur selain itu hanya pada waktu-waktu tertentu saja para pengunjung dapat berkunjung kedaerah ini seperti pada moment hari raya atau hari libur.

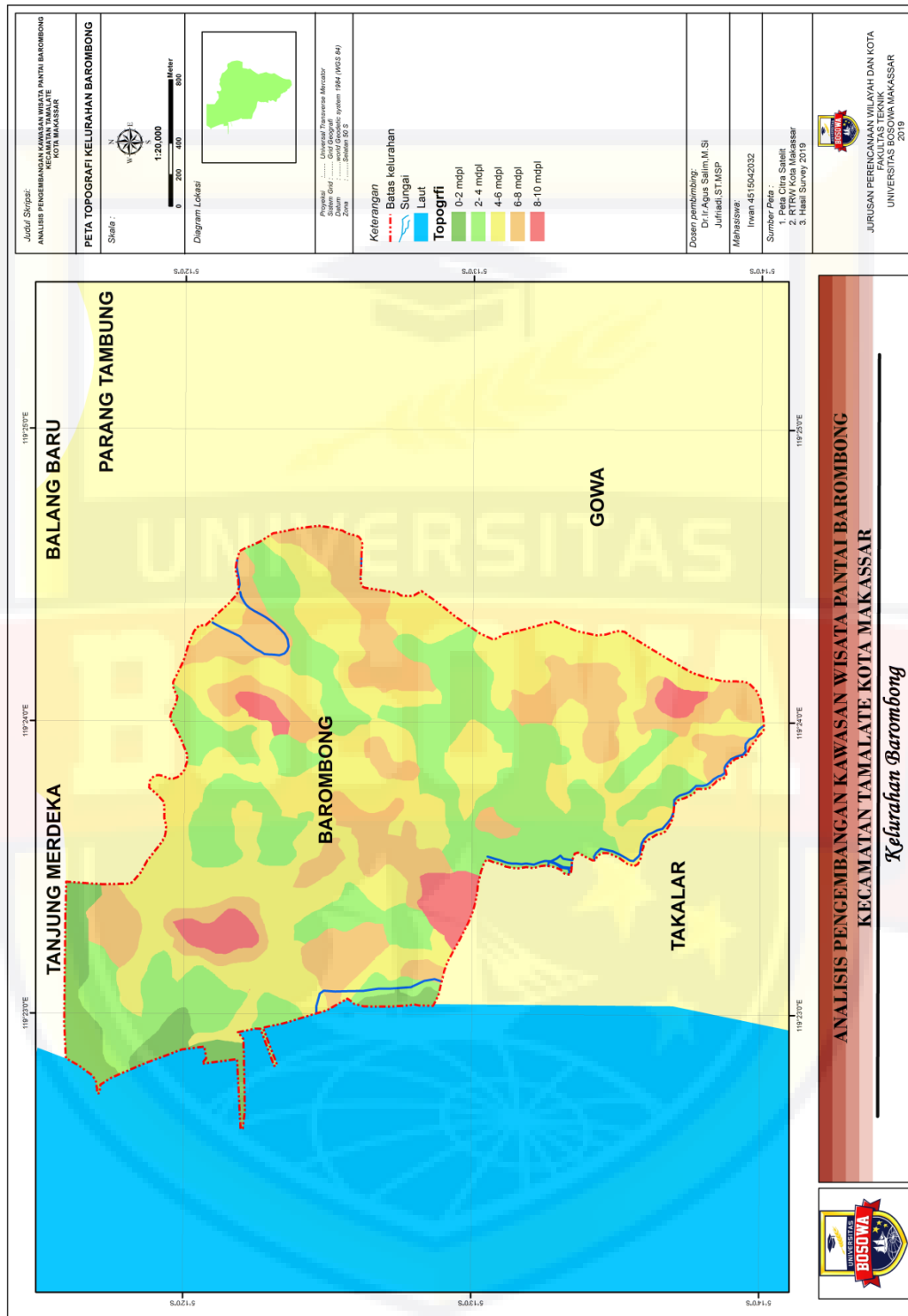




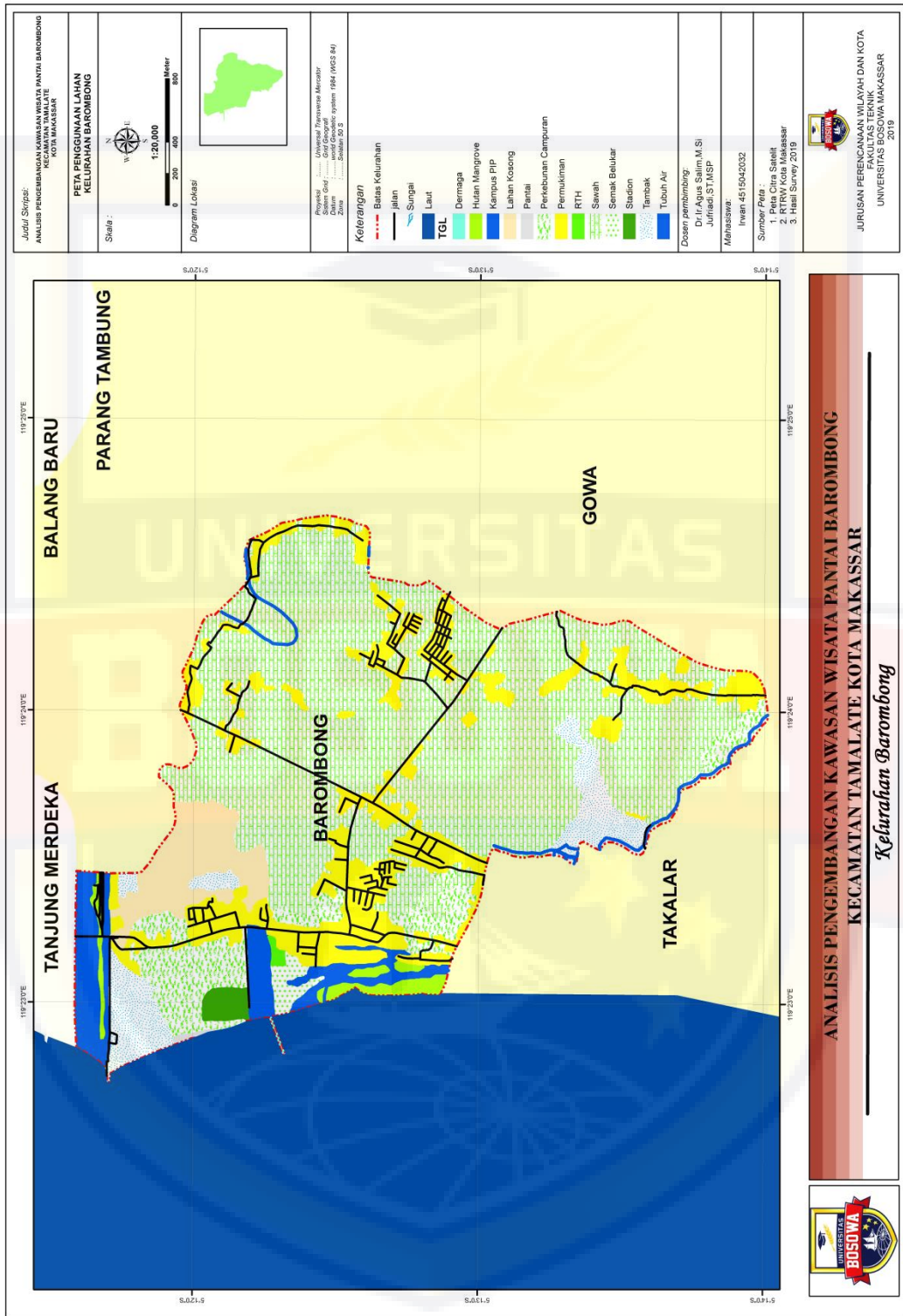
Gambar 4.7 : Peta Administrasi Kelurahan Barombong



Gambar 4.8 : Peta Kemiringan Lereng Kelurahan Barombong



Gambar 4.9 : Peta Topografi Kelurahan Barombong



Gambar 4.10 : Peta Penggunaan Lahan Kelurahan Barombong

## **E. Analisis Aspek Fisik Dasar Kawasan Pantai Barombong**

### **1. Topografi dan kemiringan Lereng**

Tinjauan terhadap kondisi tingkat kelerengan/topografi bertujuan untuk mengetahui areal-areal potensial untuk dikembangkan dan wilayah terkendala atau terbatas pengembangannya sehingga dapat disesuaikan berdasarkan karakteristiknya. Dengan kemiringan yang berkisar antara 0-15% maka Kelurahan Barombong ini termasuk daerah landai. Kondisi topografi pada Kelurahan Barombong termasuk dalam kategori dataran rendah dengan ketinggian < 500 Mdpl. Oleh karena itu perlu diperhatikan dalam pengembangan sistem drainasenya karena aliran air permukaan relatif lebih lambat untuk kawasan yang datar.

Kelurahan Barombong yang berada di pesisir pantai dengan topografi relatif datar, sehingga wilayah ini termasuk ke dalam kawasan budidaya. Kawasan budidaya merupakan kawasan yang dapat dikembangkan menjadi berbagai jenis penggunaan lahan, seperti permukiman, perdagangan, pendidikan. Selain itu, letaknya yang berada di pesisir pantai berpotensi untuk dikembangkan menjadi kawasan pariwisata.

## **2. Hidrologi**

Hidrologi merupakan ilmu yang mempelajari air bawah tanah, keberadaannya dan salurannya. Menurut jenisnya keadaan hidrologi wilayah Kelurahan Barombong adalah air permukaan (sungai dan rawa) dan air dibawah permukaan (air tanah). wilayah ini memiliki permukaan yang cukup rendah dari permukaan air laut sehingga hampir setiap tahunnya sebagian kelurahan yang ada di Kelurahan Barombong selalu mengalami banjir apabila terjadi hujan. Oleh karena itu pemerintah setempat perlu menyediakan saluran pembuangan disetiap titik Kelurahan Barombong yang sering terjadi banjir, kebutuhan akan air bersih pun juga kedepannya akan semakin bertambah seiring dengan pertambahan jumlah penduduk.

## **3. Geologi**

Pembentukan jenis batuan induk serta penampilan morfologi alam dan lingkungan, digolongkan dari lingkungan yakni batuan Beku/vulkanik, batuan endapan dan potensi pasir karena daerah ini berada pada pinggiran pantai. Jenis batuan inilah yang membentuk kawasan pantai.

## **4. Jenis Tanah**

Keadaan jenis tanah Kelurahan Barombong secara keseluruhan sama dengan jenis tanah Kecamatan Tamalate



yaitu berupa jenis tanah inceptisol. Jenis tanah berupa alluvial ini banyak terdapat di lembah-lembah atau jalur aliran sungai dan dataran pantai .

Tanah mineral memiliki kandungan bahan organik yang kurang dari 20 persen atau memiliki lapisan bahan organik yang ketebalannya kurang dari 30 cm sehingga tekstur tanahnya ringan.

Tanah inceptisol memiliki kadar posfor rendah, sedangkan kadar alumunium dan zat besinya tinggi. Keasaman yang dikandung jenis tanah ini antara 5,0 sampai dengan 7 dengan tingkat kejenuhan 0-72 persen. Oleh karena itu, tanah ini termasuk tanah yang memiliki tingkat keasaman sedang.

Sementara itu, tanah yang baik untuk digunakan lahan pertanian adalah tanah yang sifatnya netral, memiliki tingkat keasaman 6,7 sampai 7,0. Oleh karena itu, jenis tanah inceptisol kurang cocok untuk dijadikan lahan pertanian. Namun, cocok untuk tanaman perkebunan. Pemanfaatannya pun oleh manusia bervariasi sangat luas pula, mulai untuk bercocok tanam hortikultura tanaman pangan, sampai dikembangkan sebagai lahan-lahan perkebunan besar seperti sawit, kakao, kopi, dan lain sebagainya, bahkan pada daerah-daerah yang eksotis, dikembangkan pula untuk agrowisata.

## **F. Analisis Aspek kependudukan**

Kawasan wisata sebagai daerah tujuan wisata memunculkan aktivitas ekonomi yang menjadi faktor daya tarik penduduk yang berdampak terhadap migrasi dari dan ke daerah pariwisata.

Menurut Fandeli (2001), perkembangan pariwisata disuatu daerah ataupun suatu negara akan meningkat terus karena:

- a. Jumlah penduduk yang semakin bertambah terus dari waktu ke waktu, juga adanya kecenderungan penduduk yang bertempat tinggal di kota semakin lama semakin banyak, sehingga mendorong mereka untuk menyegarkan diri di alam terbuka.
- b. Pendapatan perkapita penduduk semakin lama semakin meningkat sejalan dengan peningkatan pembangunan ekonomi di banyak negara, baik Negara industri maupun negara yang sedang berkembang.
- c. Tingkat mobilitas penduduk tinggi.
- d. Ada kecenderungan jumlah penduduk kelompok umur remaja dan muda semakin lama semakin tinggi, hal ini menimbulkan suatu peluang yang cukup besar untuk dapat di usahakannya kepariwisataan alam.

**Tabel 4.9 Jumlah Kunjungan Wisatawan  
Pantai Barombong**

Pengunjung/Wisatawan		
No	Tahun	Jumlah
1	2013	800
2	2014	835
3	2015	775
4	2016	900
5	2017	925

Sumber : Kantor Lurah Barombong

#### **G. Analisis Sarana dan Prasarana**

Analisis sarana dan prasarana di kawasan pantai Barombong bertujuan untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana penunjang kawasan wisata. Penyediaan sarana dan pelayanan makin berkembang dan bervariasi sesuai dengan arus wisatawan. Pelayanan jasa, kebutuhan sehari-hari, jasa perdagangan, jasa untuk kenyamanan, jasa menyangkut keamanan dan jasa penjualan barang mewah, walaupun atraksi menarik wisatawan dari rumah atau tempat tinggalnya namun sarana dibutuhkan untuk melayani mereka dalam perjalanan. Sarana ini maksudnya memberikan pelayanan dan menyediakan sarana yang dibutuhkan para wisatawan, baik wisatawan asing maupun domestik.

Walaupun keberadaan Pantai Barombong ditetapkan sebagai salah tujuan Pariwisata di Kota Makassar namun fasilitas dan utilitas penunjang yang mendukung kegiatan pariwisata belum cukup memuaskan sehingga dalam pengembangan obyek wisata ini perlu perbaikan kondisi sarana dan prasarana penunjang.

Pembangunan pariwisata melalui perbaikan dan peningkatan kualitas sarana dan prasarana dapat menjadi katalisator untuk mengembangkan pembangunan sektor lainnya secara bertahap, sehingga pertumbuhan ekonomi di Kelurahan Barombong khususnya kawasan Pantai Barombong dapat berkembang dengan baik.

#### 1. Sarana Penunjang

Berikut adalah Sarana di Pantai Barombong yang perlu ditingkatkan kualitas dan kuantitasnya :

##### a. Sarana Pelayanan Jasa

Penyediaan sarana pelayanan jasa yang harus tersedia di Pantai Barombong adalah gazebo dan penginapan. Kondisi gazebo di Pantai Barombong masih dalam kondisi cukup buruk dengan kategori temporer sehingga apabila terjadi angin laut gazebo tersebut menjadi roboh, sedangkan penginapan belum tersedia di kawasan ini. Oleh karena itu dalam pengembangannya diperlukan perbaikan kondisi dari

gazebo dengan jumlah yang mencukupi kebutuhan pengunjung dan dibuatkan penginapan khusus untuk pengunjung agar saat berkunjung di Pantai Barombong ini pengunjung memiliki waktu yang lama untuk tinggal dan merasa nyaman berada di obyek wisata ini. Maka jumlah sarana seperti gazebo dibutuhkan 20 unit dan 1 unit penginapan dapat dilihat dengan kesesuaian lahan yang tersedia dikawasan pantai Barombong.

b. Sarana Sosial

Sarana sosial di Pantai Barombong berupa MCK/toilet dan musholla belum tersedia di kawasan ini yang menyebabkan pengunjung merasa tidak nyaman. Sehingga dalam pengembangan obyek wisata ini perlu dibangun MCK, dengan jumlah 8 unit MCK yang akan disediakan dikawasan tersebut karena ketersediaan fasilitas tersebut merupakan salah satu bagian dalam pengembangan wisata Pantai Barombong.

c. Sarana Perdagangan

Sarana perdagangan sebagai salah satu sarana penunjang obyek wisata pantai barombong merupakan salah satu sarana yang wajib disediakan dalam pengembangannya, sedangkan di Pantai Barombong fasilitas perdagangan yang

dibutuhkan 1 unit rumah makan dan 1 unit toko/kantin yang akan tersedia dalam kawasan pantai Barombong.

d. Sarana Perkantoran

Sarana perkantoran merupakan salah satu sarana yang harus tersedia dalam kawasan wisata Pantai Barombong berupa kantor pengelola pariwisata seperti ruang santai, pos keamanan dan pos tiket, ketersediaan kantor tersebut dapat berfungsi untuk mendata jumlah pengunjung yang datang ke Pantai Barombong secara resmi.

2. Prasarana Penunjang

a. Prasarana Jalan

Sistem jaringan jalan yang ada di Kelurahan Barombong merupakan jaringan utama yang berfungsi sebagai penghubung antar pusat kegiatan dan pelayanan dari tiap unit lingkungan. Dalam rencana pengembangan sistem jaringan jalan, pola jaringan jalan yang telah ada akan menjadi acuan bagi pengembangan jaringan jalan mendatang.

Melihat kondisi jaringan jalan eksisting dan agar pola pergerakan lebih lancar dan memberi kemudahan hubungan antar bagian wilayah, maka diperlukan

perencanaan sistem jaringan jalan. Rencana pengembangan jaringan jalan terutama didasari oleh pembagian fungsional.

#### b. Prasarana Listrik

Pelayanan kebutuhan akan energi listrik di wilayah perencanaan sebagian besar sudah dapat dilayani, dimana pola jaringan listrik di wilayah perencanaan mengikuti jaringan jalan dengan sumber listrik dari gardu. Sehingga untuk rencana massa mendatang hanya perlu peningkatan dalam pelayanan. Adapun kebutuhan listrik khusus di Pantai Barombong perlu adanya pelayanan arus listrik, agar para pengunjung pun bisa tetap berkunjung di Pantai Barombong saat malam.

Sesuai dengan Standar penyediaan kebutuhan daya listrik (SNI). Penyediaan kebutuhan daya listrik, dimana standar minimal pelayanan daya listrik per jiwa untuk setiap rumah tangga adalah 450 VA.

Standar konsumsi listrik (standar kebijakan penyediaan listrik, PT PLN 2013-2022)

- Rumah tangga mengkonsumsi listrik sebesar 170 watt/jiwa
- Industri mengkonsumsi listrik sebesar 250 KVA/Ha
- Perdagangan dan jasa mengkonsumsi listrik sebesar 80 KVA/Ha

- Fasilitas sosial/fasilitas umum mengkonsumsi listrik sebesar 80 KVA/Ha.

c. Prasarana Air Bersih

Pemenuhan kebutuhan air bersih merupakan komponen utama kegiatan aktivitas kawasan maupun komponen kegiatan penunjang, untuk pemenuhan kebutuhan air bersih di Pantai Barombong harus mampu menjangkau ke dalam kawasan wisata Pantai Barombong dan perlu disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing fasilitas yang akan dikembangkan dan jumlah pengunjung yang akan datang.

Kebutuhan pokok minimal pemakaian air sendiri setiap orangnya mencapai 121 liter perharinya. Pemakaian tersebut antara lain untuk minum dan masak, cuci pakaian, mandi, serta keperluan ibadah. Masih berdasarkan survei tersebut, kebutuhan pokok minimal Indonesia yaitu 60 liter/orang/hari. Jadi bisa kita simpulkan, bahwa kebutuhan air bersih setiap orangnya mulai dari 60 liter – 144 liter / harinya.

d. Prasarana Drainase

Dalam arahan sistem saluran air buangan perlu diketahui debit air buangan, air limbah untuk meningkatkan dan menjaga kesehatan lingkungan. Saluran drainase kawasan wisata harus terintegrasi dengan sistem drainase di luar kawasan atau sistem drainase perkotaan. Selain itu dalam



sistem pengelolaan air limbah harus ada pemisahan yang jelas antara *greywater* (mandi dan cuci) dan *black water* (kakus). Penyaluran *black water* ke septik tank tanpa ada kebocoran dan bau dengan tidak langsung terbuang ke laut tetapi mengalir melalui septick tank ke saluran induk, kemudian ke instalasi pengelolaan air limbah.

e. Prasarana Persampahan

Untuk persampahan, dilakukan pemisaan antara ampah kering dan sampah basah. Penyediaan bak/tong sampah pada lokasi yang mudah dijangkau oleh pengunjung. Sampah sebaiknya diangkut tiap hari ke TPS dengan gerobak atau becak motor yang bisa masuk sampai ke jalan lingkungan permukiman warga. dengan gerobak 1 unit dapat megangkut sampah pengunjung kawasan pantai Barombong sebanyak 200 pengunjung.

**H. Analisis Mata Pencarian**

Sektor pariwisata dimungkinkan dapat menjadi sektor alternative untuk peningkatan ekonomi wilayah. Kunjungan wisatawan diharapkan mampu meningkatkan ekonomi wilayah terutama pada sektor tersebut. Pengembangan pariwisata disuatu daerah akan berdampak pada perubahan struktur ekonomi masyarakat

khususnya mata pencaharian masyarakat yang ditimbulkan dari adanya peluang usaha sektor tersebut dan ikutannya.

Tingkat pengangguran berpengaruh terhadap sikap masyarakat tentang kepariwisataan, dengan adanya kegiatan baru untuk pariwisata, misalnya wisata pemancingan, membuat masyarakat mempunyai mata pencaharian, sehingga masyarakat mendukung adanya kepariwisataan di lokasi ini. Masyarakat sekitar dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki dapat ikut berkontribusi dalam pengembangan wisata Pantai Barombong sebagai penyedia jasa pelayanan, seperti dalam bentuk pelayanan transportasi, belanja dan proses lama tinggal/penginapan. Kepariwisataan juga dapat mengubah sikap masyarakat melalui perubahan mata pencaharian yang lebih baik yang akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatannya, apabila mata pencaharian penduduk tetap tidak lebih baik pendapatannya maka sikap mereka terhadap kegiatan pariwisata akan biasa-biasa saja atau malah bersikap masa bodoh. Permintaan kesempatan kerja merupakan sesuatu yang permanen dan akan terus meningkat seiring meningkatnya jumlah pertumbuhan penduduk. Pariwisata sebagai industri jasa mempunyai peran penting dalam menetapkan kebijaksanaan tentang kesempatan kerja, karena permintaan perjalanan wisata selalu akan meningkat dalam jangka waktu panjang.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa mata pencaharian penduduk Kelurahan Barombong adalah mayoritas petani dan nelayan. Tingkat pendidikan sangat erat dalam menunjang kegiatan mata pencaharian, akan semakin bervariasi pekerjaan yang dapat dilakukan dengan adanya pendidikan yang lebih tinggi. Sesuai data Kecamatan Tamalate Dalam Angka Tahun 2018, diketahui bahwa penduduk Kelurahan Barombong sebagian besar hanya lulus Sekolah Menengah Atas sehingga hal tersebut akan sangat berpengaruh terhadap pengelolaan obyek wisata. Oleh karena itu tingkat pendidikan ini selanjutnya perlu diarahkan dan dibina sehingga masyarakat sebagai salah satu pemangku kepentingan dapat mengetahui fungsinya sebagai masyarakat dan mampu mengembangkan obyek wisata Pantai Barombong.

Bedasarkan hasil survei lapangan dikawasan pantai Barombong dengan mata pencarian sebagai nelayan dengan pendapat <1.000.000, selain nelayan adapun mata pencarian sebagai sewa gazebo dengan pendapat <500.00 untuk perhari.

#### **I. Analisis Potensi kawasan Wisata Pantai Barombong**

Pembangunan pariwisata alam erat kaitannya dengan upaya mengkonservasi lingkungan alam dan sekitarnya, oleh sebab itu konsep dan prinsip pembangunan berwawasan lingkungan harus menjadi pertimbangan utama. Unsur potensi objek wisata pada

penelitian ini terdiri dari daya tarik, sosial budaya, kadar hubungan/aksesibilitas, kondisi lingkungan sosial ekonomi dan pelayanan masyarakat, sarana dan prasarana penunjang.

a. Daya tarik Wisata Pantai Barombong

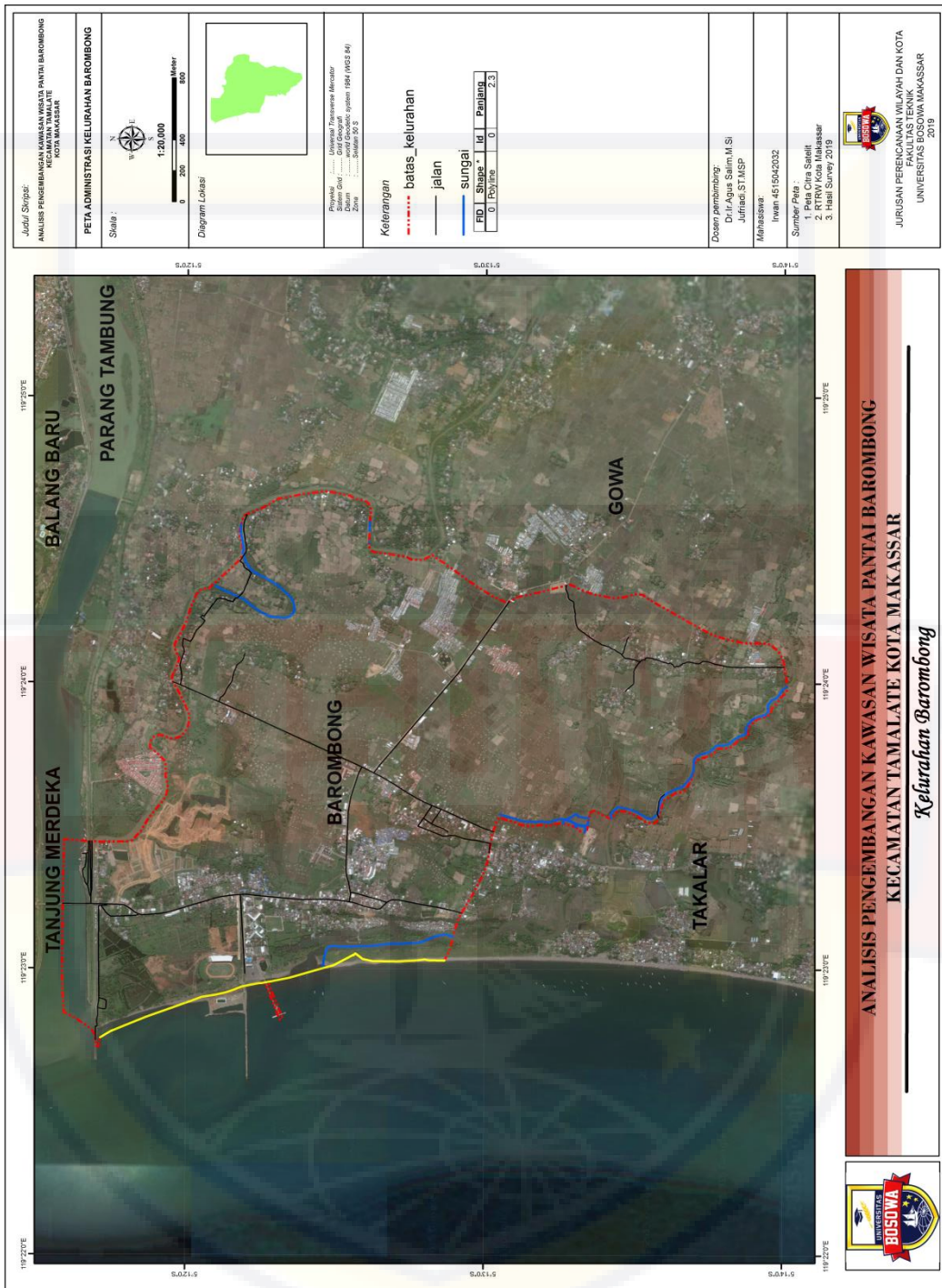
Daya tarik merupakan suatu faktor yang membuat seseorang mempunyai keinginan untuk mengunjungi dan menyaksikan langsung ke lokasi atau tempat pariwisata.

Pantai Barombong memiliki garis pantai luas 4,6 Ha dengan panjang garis pantai 2,3 Km yang berbatasan dengan sekolah Pelayaran Barombong. Kegiatan wisata perairan atau wisata bahari yang dapat dilakukan di lokasi ini adalah berenang, memancing, berjemur, rekreasi pantai, fotografi, dan olahraga pantai.

Berdasarkan hasil survey dapat diketahui bahwa obyek wisata Pantai Barombong sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi wisata olahraga air untuk mendukung kawasan Barombong sebagai kawasan olahraga terpadu, hal tersebut sesuai dengan laporan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Makassar 2010-2030 pengembangan kawasan olahraga terpadu dengan misi “mewujudkan fungsi kawasan sebagai pusat semua olahraga baik olahraga air maupun olahraga lainnya” oleh karena itu perlu adanya strategi pengembangan

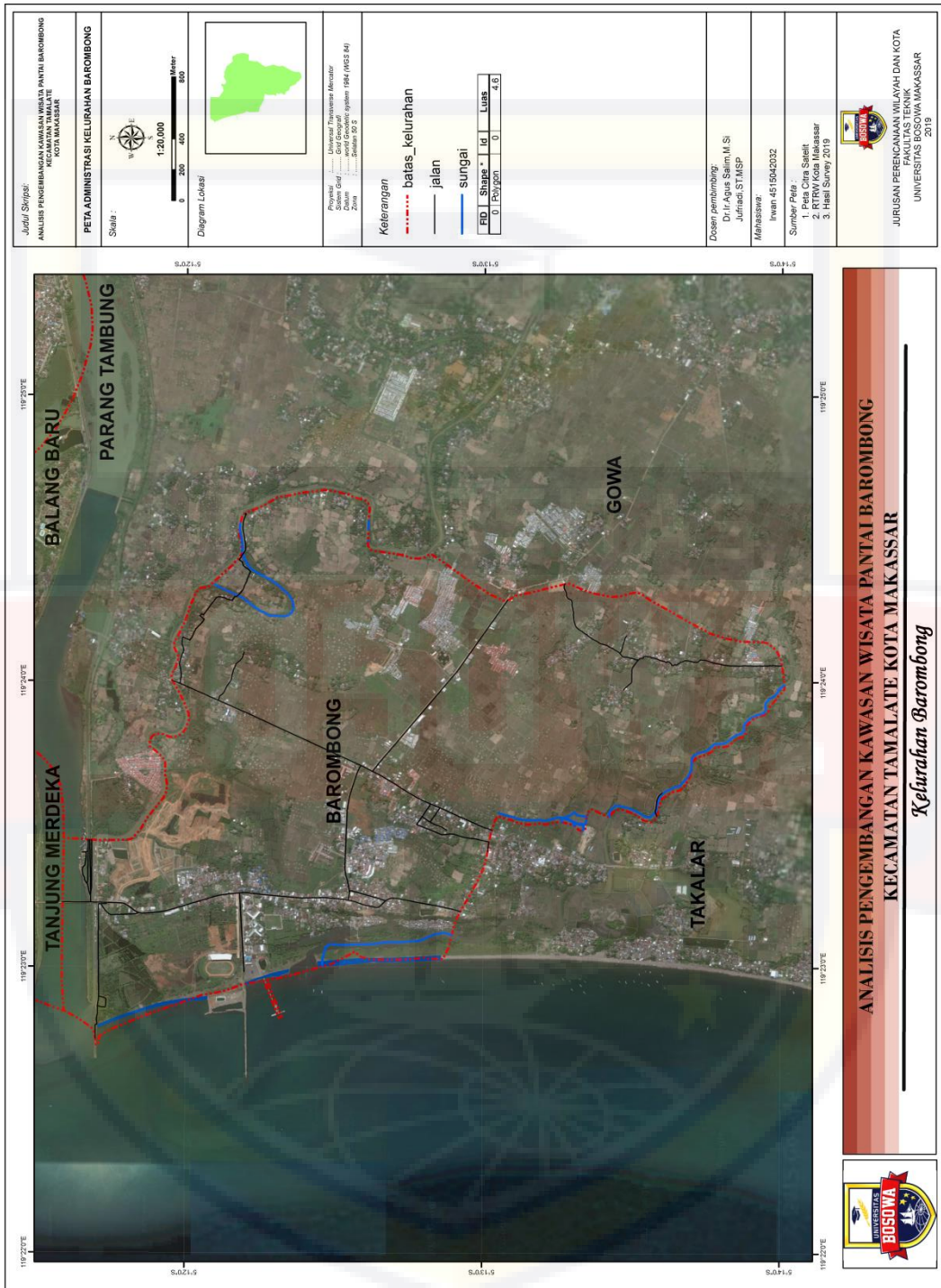
kawasan yang mendorong pembangunan stadion sepak bola dan lapangan-lapangan olahraga lainnya baik untuk sarana latihan maupun untuk *match* yang didesain secara terpadu dengan konsep simbioses mutualistic antara konsep *sport, tourism and business* antara olahraga darat dan olahraga air di sepanjang garis Pantai Barombong. Hal tersebut akan mendorong tumbuhnya sentra-sentra bisnis olahraga, kegiatan wisata air dan darat, ruang-ruang permukiman beratmosfir resort sebagai kegiatan-kegiatan pendukung dan pelengkap dari fungsi utama kawasan.

**BOSOWA**



Gambar 4.11 : Peta Panjang Garis Pantai





Gambar 4.12 : Peta Luas Garis Pantai

## b. Analisis Karakteristik Sosial Budaya

Salah satu aspek penting dalam pengembangan pariwisata adalah aspek sosial budaya karena pariwisata dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik apabila didukung dengan pariwisata budaya yakni dilihat dari aspek sosial budaya. Sosial budaya yang baik dan dapat menampung begitu banyak wisata domestik yang dapat menjadi faktor pendorong sebagai daerah.

Salah satu daya penarik pariwisata di Kelurahan Barombong adalah dikembangkannya wisata budaya yang berarti diperlukan kemampuan untuk mengemas berbagai asset budaya yang dimiliki, sehingga akan dapat memenuhi permintaan pasar pariwisata. Namun tidak kalah pentingnya dengan pengembangan pariwisata adalah kepedulian masyarakat setempat terhadap perkembangan pariwisata sebagai bagian dari kehidupan masyarakat didaerahnya. Dalam kondisi sosial budaya masyarakat dapat dilihat dari struktur masyarakat dan keterlibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan kepariwisataan.

Tentang keadaan struktur masyarakat yang ada di Kelurahan Barombong sebagian besar masih bersifat homogen sehingga akan menjadi faktor penentu dan penunjang sebagai modal utama dalam meningkatkan paket pariwisata. Dengan struktur



masyarakat yang masih homogen tersebut tentu sangat memungkinkan masyarakat akan merasa peduli dengan bidang Pariwisata dan mereka semua merasa bertanggung jawab dalam menunjang bidang kepariwisataan. Kepedulian masyarakat terhadap bidang Pariwisata sangat terasa ketika mereka menyambut tamu dengan sikap keramah tamahan, memberi senyum, memberi salam, memiliki sikap dan rasa hormat terhadap kedatangan berbagai wisatawan yang berkunjung.

Tetapi hal yang perlu dikembangkan dalam kondisi sosial masyarakat adalah pentingnya pengetahuan dalam bidang kepariwisataan. Karena kalau dilihat dari kondisi sumberdaya masyarakat dalam bidang pariwisata masih sangat rendah hal ini dapat dilihat dari kondisi pendidikan masyarakat sebagian besar masih sangat rendah, sudah barang tentu akan sangat mempengaruhi pola pengembangan dan peningkatan arus wisatawan yang akan berkunjung kewilayah tujuan wisata.

c. Aksesibilitas

Menikmati pariwisata alam berupa keindahan alam, kesejukan udara, keeksotisan panorama, umumnya mempunyai lokasi yang sulit dijangkau dan jauh dari keramaian kota. Objek wisata alam yang jauh lokasinya dari kepadatan kota hanya dapat

dinikmati dengan cara yang agak sulit dan usaha yang memakan waktu dan tenaga. Keuntungan yang diperoleh dengan adanya jarak dan kesulitan tempuh menjadikan kawasan objek wisata alam tidak sarat terbebani oleh dorongan aktivitas kegiatan wisata yang padat dan terkadang cenderung merusak lingkungan.

Berdasarkan data yang diperoleh aksesibilitas wisata Pantai Barombong hingga saat ini sudah memadai, hal itu dapat dilihat dari tersedianya beberapa akses menuju atau dari Pantai Barombong dengan kondisi yang cukup baik. Akses tersebut berupa dengan menggunakan kendaraan pribadi dengan melalui jalan Metro Tanjung Bunga dari Pantai Losari ke selatan. juga bisa masuk melalui ujung selatan jalan Cenderawasih atau jalan Mappaoddang lalu menyusur ke jalan Balang Baru menuju jalan Danau Tanjung Bunga lantas belok kiri ke jalan Metro Tanjung Bunga. Atau jika ingin rute yang agak panjang bisa memilih rute melalui kota Sungguminasa – Gowa – desa Panciro – Barombong.

Oleh karena itu dengan akses yang termasuk mudah dijangkau tersebut menjadi salah satu potensi dalam pengembangan obyek wisata Pantai Barombong sehingga hanya diperlukan pengoptimalan dalam pengelolaannya.

Berdasarkan hasil survey lapangan, bahwa aksesibilitas wisata Pantai Barombong hingga saat ini sudah memadai, hal itu dapat dilihat dari kondisi yang cukup baik untuk menuju kawasan wisata pantai Barombong.

#### **J. Penentuan Zonasi Kawasan Pantai Barombong**

Dalam suatu wilayah atau kawasan guna memaksimalkan pembangunan dan pengembangan wilayahnya maka diperlukan suatu rencana khusus agar dapat mempercepat pencapaiannya. Di dalam tata ruang wilayah pesisir secara keseluruhan guna memaksimalkan di dalam penataannya maka dibentuk suatu system penataan dengan melakukan pendekatan secara struktur pengembangan kawasan sesuai dengan spesifikasi wilayahnya masing-masing.

Konsep dasar pengembangan kawasan pantai Barombong dilakukan dengan pendekatan kaidah-kaidah normatif perencanaan tata ruang berdasarkan ukuran kawasan yang dikembangkan. Pengembangan kawasan diarahkan untuk mengakomodasi trend perkembangan saat ini dan kecenderungan perkembangan di masa datang terhadap peluang-peluang yang dapat dimanfaatkan. Berdasarkan pada potensi Kawasan pantai Barombong sebagai daerah kegiatan Budidaya Perikanan, wisata, pendidikan dan olahraga, kendala pembangunan yang masih terpusat dalam hal

pemerataan kegiatan, serta peluang pengembangan kawasan pesisir Barombong maka dibagi dalam 3 (tiga) Zona kawasan.

Penilaian terhadap pembagian zona didasarkan pada karakteristik yang sama dengan spesifikasi peluang pengembangan yang berbeda. Pembagian Zona ini bertujuan untuk memberikan fungsi keterkaitan ruang secara sinergi dan tidak mengisolasi zona kawasan, melainkan untuk memperjelas fungsi kawasan termasuk mengatur tata orientasi setiap jenis kegiatan sehingga tercipta intensitas dan integritas pemanfaatan ruang di kawasan strategis.

**Tabel 4.10**  
**Struktur Tata Ruang Kawasan Wisata Pantai Barombong**  
**Pembagian Zona Kawasan beserta fungsinya**

No.	Zona Kawasan	Fungsi Utama	Fungsi Penunjang
1.	Zona Kawasan I	Kawasan Pantai	Kawasan Pendukung
			Kawasan Penunjang
2.	Zona Kawasan II	Kawasan Pendukung	Penginapan
			MCK/Toilet
			Tempat Sampah
3.	Zona Kawasan III	Kawasan Penunjang	Pelayanan Jasa
			Pelayanan Sosial
			Pelayanan Perdagangan
			Pelayanan Kantor

Hasil penelitian ini juga mengkonfirmasi Teori dari Hoyt, (1939) yang mengatakan bahwa *“Persebaran pola terlihat sejalan dengan sector-sektor tertentu dengan ke kawasan tertentu”* dengan kondisi

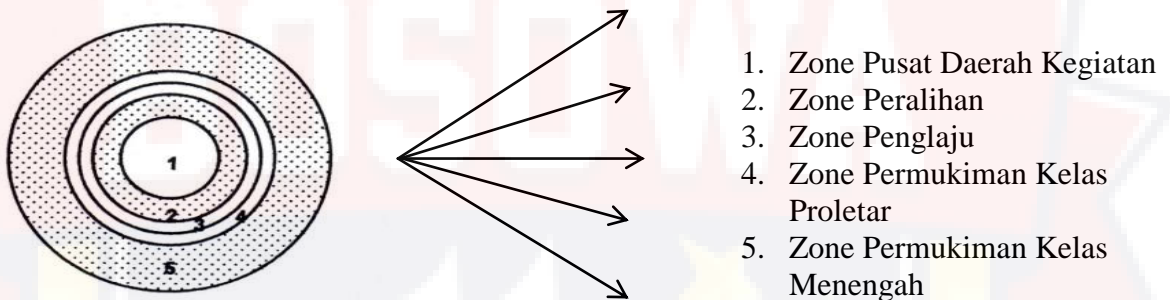
tersebut apabila dikaitkan pada kondisi yang ada pada Pantai Barombong dengan melihat potensi yang dimiliki oleh Pantai Barombong maka peneliti membagi atas 3 zona yaitu :

zona I utama : sebagai tempat untuk berwisata

zona II Pendukung : sebagai daerah peralihan

zona III Penunjang : sebagai zona penglaju

Menurut Hoyt, kunci terhadap perletakan Sektor ini terlihat pada lokasi dari pada Daerah - daerah yang berkualitas tinggi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut :



Didalam pengembangan terdapat juga kriteria pembagian zonasi antara lain :

a. Zona Kawasan I : Kawasan Pantai

- Kawasan peruntukan permukiman
- Kawasan perdagangan dan jasa
- Kawasan peruntukan parawisata

b. Zona kawasan II : Kawasan Pendukung

- Fasilitas penginapan

- Fasilitas amenities
- Tempat makan
- Tempat parkir

c. Zona Kawasan III : Kawasan Penunjang

- Jumlah pelayanan jasa yang diperlukan pada kawasan pantai

Pendekatan ekologi adalah suatu metode analisis yang menekankan pada hubungan antara manusia dan kegiatan lingkungannya, sehingga manusia dan berbagai kegiatannya selalu menjadi fokus analisis dalam keterkaitannya dengan lingkungan abiotik, biotik, maupun sosial, ekonomi dan kulturalnya. Dalam pendekatan ini penekanannya bukan lagi pada eksistensi ruang, namun pada keterkaitan antara fenomena geosfera tertentu dengan variabel lingkungan yang ada.

Rencana zonasi ini memudahkan dalam mengalokasi setiap kegiatan sehingga tidak berbenturan dengan fungsi lain, maka dalam pengembangan kawasan lebih terarah dalam hal pembangunan disetiap aktivitas. Zona Kawasan I sebagai Pusat Pelayanan Kawasan dimaksudkan sebagai penunjang pelayanan kawasan. Ini dimaksudkan perencanaan pada zona ini agar berorientasi pada fungsi utama zona kawasan. Zona kawasan II sebagai kawasan pendukung dan zona III sebagai kawasan

penunjang utama menjadi generator pembangkit wilayah lainnya, agar orientasi fungsi wilayah tidak bertumpu pada suatu tempat namun juga secara merata fungsi tersebut dapat terlayani oleh di seluruh kawasan penelitian.

#### **K. Penentuan fungsi Kawasan Penelitian**

Untuk dapat mempercepat pertumbuhan pada kawasan pantai Barombong dan sekitarnya, maka salah satu arah yang dapat dilakukan adalah menetapkan beberapa pusat pelayanan, sehingga roda perekonomian masyarakat dapat bergerak lebih cepat dan lancar serta dapat memudahkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya.

Dari hasil analisis mengenai kepadatan penduduk, kelengkapan fasilitas, selanjutnya dianalisis lebih lanjut mengenai tingkat kekotaannya, maka dapat ditentukan rencana struktur tata ruang pada kawasan pantai Barombong dan sekitarnya, yaitu dengan menentukan hirarki dan fungsi pusat – pusat pelayanan.

#### **L. Pengembangan Kawasan Pantai Barombong**

Untuk melihat pengembangan kawasan pantai Barombong sebagai kawasan olahraga terpadu di Kota Makassar maka di perlukan sebuah arah pengembangan dalam rangka mendapatkan tujuan yang ingin dicapai guna mengetahui bentuk penanganan komponen penunjang kawasan sebagai bentuk konkrit dalam

pelaksanaan pembangunan khususnya di Kota Makassar dan kaitannya dalam percepatan pembangunan Kota Makassar kedepannya.

Berdasarkan potensi yang ada pada kawasan wisata pantai Barombong maka perlu dibuat zona/segmen yang masing-masing mempunyai fungsi tersendiri. Untuk itu dalam pembagian lokasi pengembangan perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

- a. kondisi fisik kawasan
- b. aksesibilitas
- c. daya dukung lahan untuk peruntukan fasilitas

Disamping itu kriteria dasar untuk pengembangan kawasan wisata pantai ini adalah sebagai berikut:

- a. Faktor keamanan/keselamatan, dimana perairan pada kawasan wisata ini terdapat perairan berarus dan bentuk batu karang yang bergerigi.
- b. Mempertimbangkan faktor pelestarian lingkungan, diantaranya:
  - Polusi oleh emisi kendaraan dan para wisatawan
  - Erosi diakibatkan tidak terkontrolnya daerah terbangun.

Dalam rangka menarik minat pengunjung/wisatawan maka, dalam pengembangan kawasan wisata pantai ini perlu di dukung dengan keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan,



keramahan, dan kesan yang melekat kuat pada ingatan dan perasaan wisatawan (kenangan), sehingga pengunjung/wisatawan merasa betah dan lama tinggal.

Memberikan kemudahan-kemudahan dalam pelayanan kepada wisatawan dan kemudahan pencapaian yang berupa kejelasan akses.

Pewadahan kegiatan yang disesuaikan dengan fungsi dan karakteristik masing-masing kegiatan melalui pemisahan dan pengelompokan kegiatan.

Pendekatan terhadap lingkungan masyarakat, dimana lingkungan masyarakat ini menjadi pilar penyangga kelangsungan hidup masyarakat, karena kelestarian budaya ini tidak boleh tercemar oleh budaya asing, tetapi harus ditingkatkan kualitasnya sehingga dapat memberikan kenangan yang mengesankan bagi wisatawan.

Dalam penilaian kawasan melalui pengaturan penzoningan untuk penempatan fasilitas secara seimbang/merata guna menghindari pemusatan kegiatan wisata berdasarkan kondisi fisik kawasan penzoningan untuk penggunaan lahan yang efisien oleh pengunjung dan pelayanan infrastruktur sehingga membedakan fungsi kegiatan setiap zona. Untuk itu dalam penetapan zonasi kawasan perlu diperhatikan kondisi tapak, efisiensi penggunaan

lahan, potensi wisata pantai serta kepentingan pelayanan dapat terpenuhi.

#### **M. Arahan Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Barombong**

Arahan pengembangan kawasan pantai Barombong ditujukan untuk menunjang pengembangan kawasan pantai Barombong yang berkelanjutan dengan mengembangkan zona kawasan yang di prioritaskan, serta mengoptimalkan pemanfaatan lahan kawasan pesisir. Arah pengembangan kawasan pantai Barombong diperlukan untuk menciptakan keterkaitan dan interaksi antar kawasan dan komponen aktifitas yang akan membentuk struktur ruang kawasan pesisir Kota Makassar.

Untuk mencapai arahan pengembangan, upaya yang dilakukan adalah mengoptimalkan potensi zona kawasan serta mengarahkan pengembangan fisik kawasan pantai berdasarkan daya tampung dan daya dukung lingkungan. Sesuai dengan yang terlampir pada Gambar 4.14. Oleh karena itu Pembangunan pariwisata alam erat kaitannya dengan upaya mengkonservasi lingkungan alam dan sekitarnya, oleh sebab itu konsep dan prinsip pembangunan berwawasan lingkungan harus menjadi pertimbangan utama. Unsur potensi objek wisata dalam pengembangan zona kawasan pantai berdasarkan pada penelitian ini sebagai berikut :

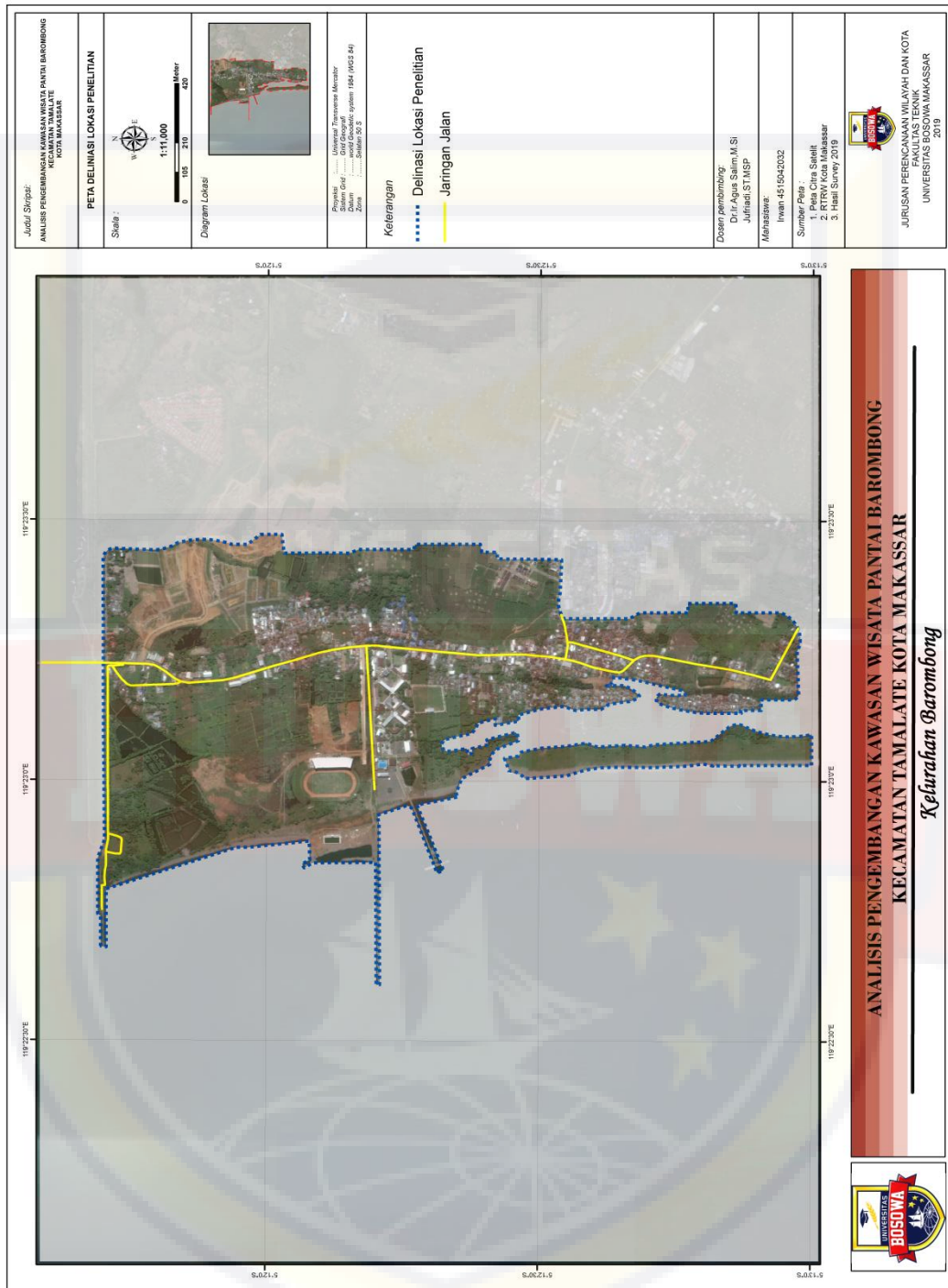
- a. Mempertahankan potensi dan daya Tarik dari obyek wisata

- b. Sarana dan prasarana penunjang wisata harus memadai karena merupakan salah satu indikator terpenting dalam pengembangan obyek wisata Pantai Barombong.
- c. Kondisi lingkungan sosial ekonomi dan pelayanan masyarakat merupakan hal terpenting dalam menunjang pengembangan pariwisata yang menjadi suatu keunikan tersendiri dalam mengemas berbagai asset budaya yang dimiliki oleh wisata Pantai Barombong.

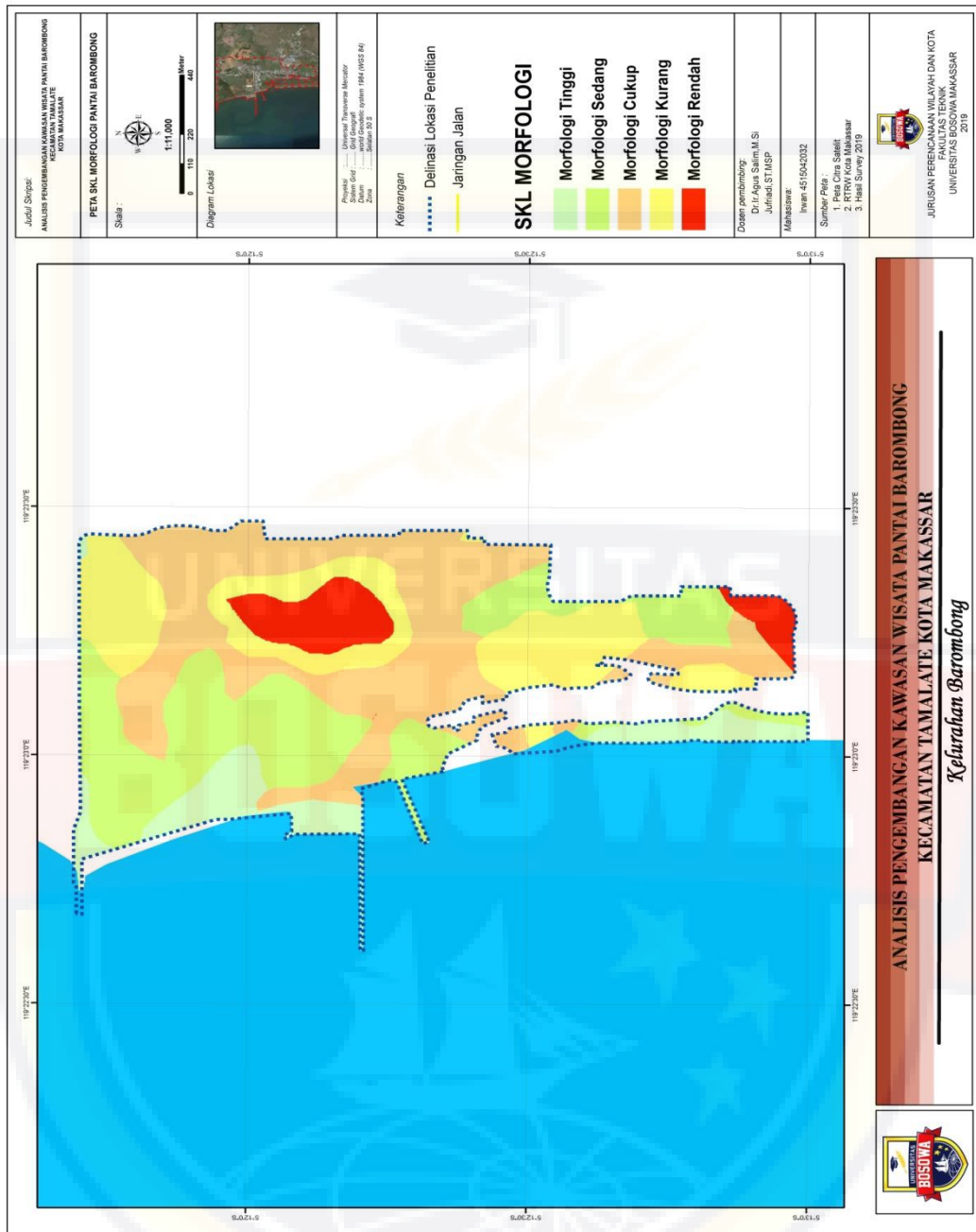
UNIVERSITAS

**BOSOWA**

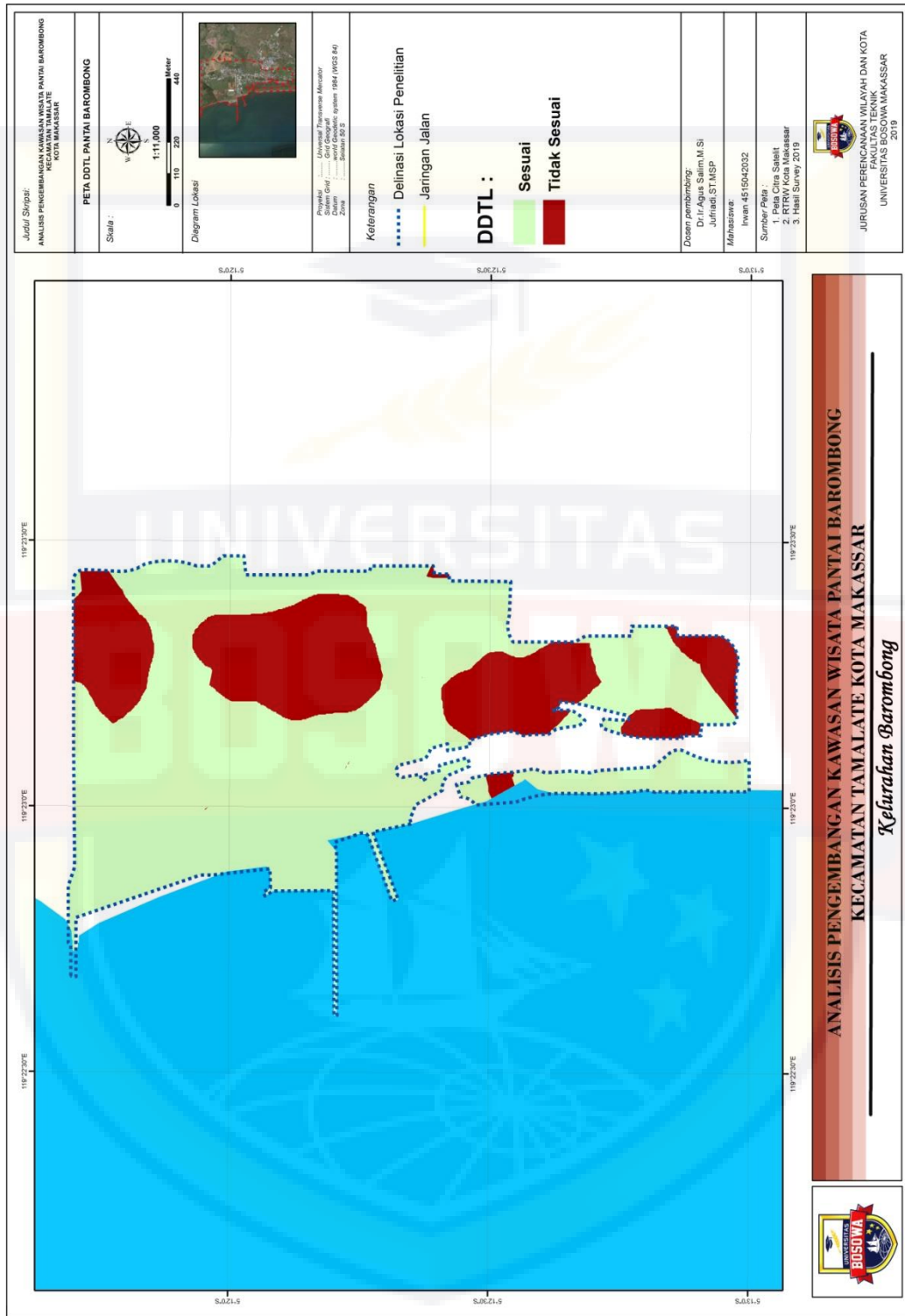




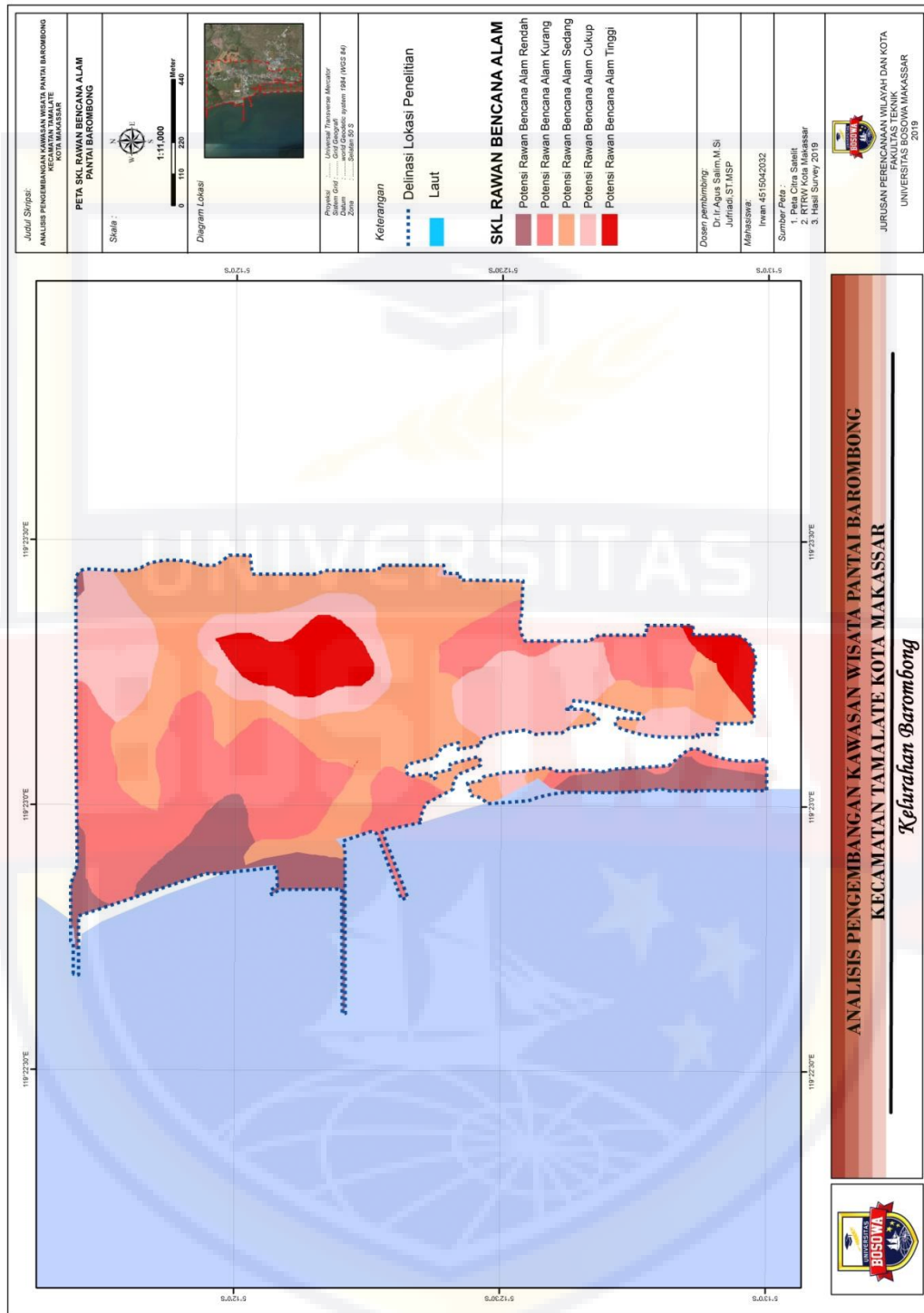
Gambar 4.13 : Peta Deliniasi Lokasi Penelitian



Gambar 4.14 : Peta Satuan Kemampuan Lahan Morfologi Pantai Barombong

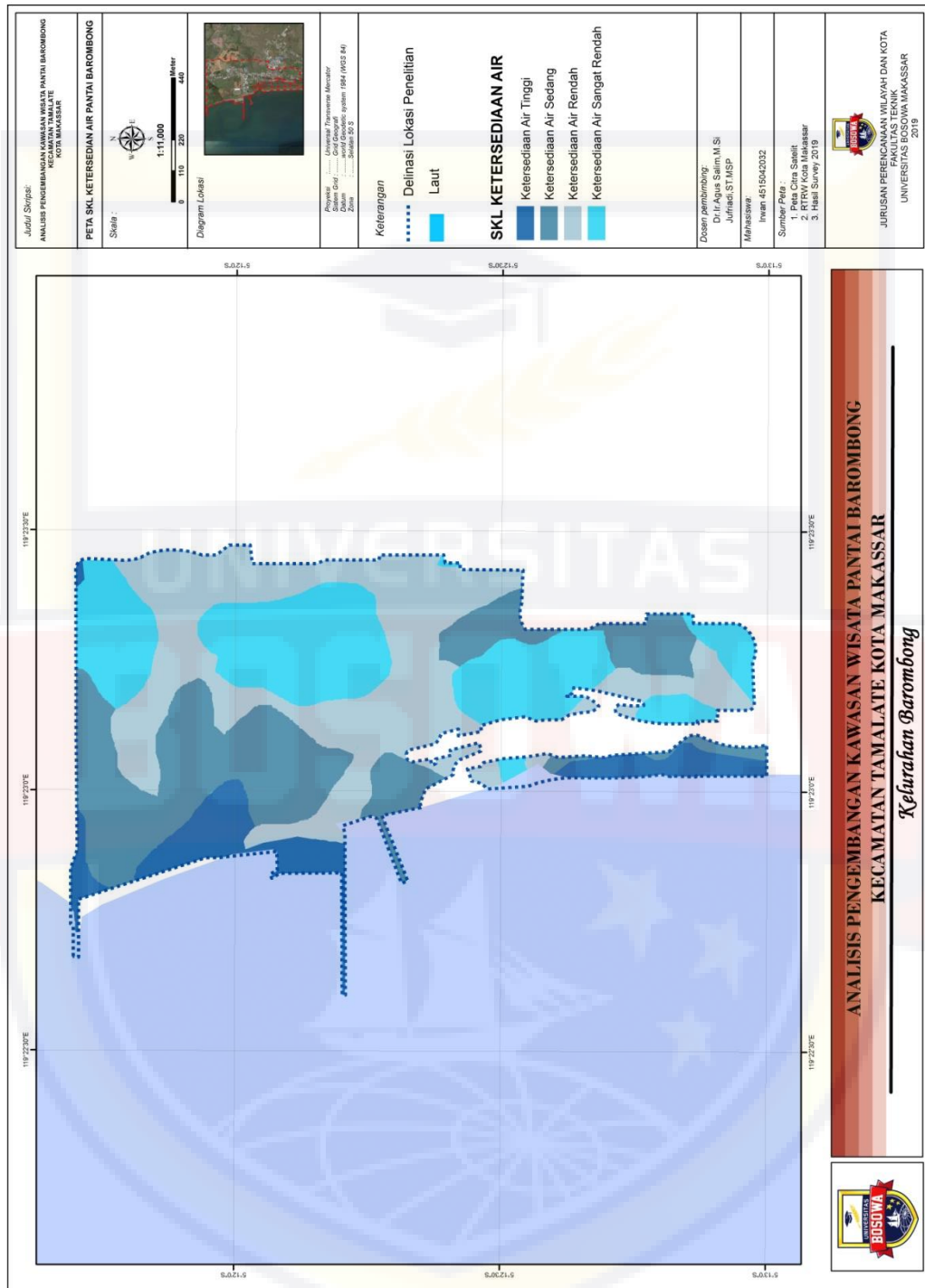


Gambar 4.15 : Peta Daya Dukung Daya Tampung Pantai Barombong



Gambar 4.16 : Peta Satuan Kemampuan Lahan Rawan Bencana Alam Pantai Barombong





Gambar 4.17 : Peta Satuan Kemampuan Lahan Ketersediaan Air Pantai Barombong



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil analisis dan pembahasan untuk menjawab tujuan dari penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Maka Arah pengembangan kawasan pantai Barombong ditujukan untuk menunjang pengembangan kawasan pantai Barombong yang berkelanjutan dengan mengembangkan zona kawasan yang di prioritaskan, serta mengoptimalkan pemanfaatan lahan kawasan pesisir. Arah pengembangan kawasan pantai Barombong diperlukan untuk menciptakan keterkaitan dan interaksi antar kawasan dan komponen aktifitas yang akan membentuk struktur ruang kawasan pesisir Kota Makassar, Untuk mencapai arahan pengembangan, upaya yang dilakukan adalah mengoptimalkan potensi zona kawasan serta mengarahkan pengembangan fisik kawasan pantai. Adapun unsur potensi objek wisata dalam pengembangan zona kawasan pantai berdasarkan pada penelitian sebagai berikut :

- a. Mempertahankan potensi dan dayaTarik dari obyek wisata

- b. Sarana dan prasarana penunjang wisata harus memadai karena merupakan salah satu indikator terpenting dalam pengembangan obyek wisata Pantai Barombong.
- c. Kondisi lingkungan sosial ekonomi dan pelayanan masyarakat merupakan hal terpenting dalam menunjang pengembangan pariwisata yang menjadi suatu keunikan tersendiri dalam mengemas berbagai asset budaya yang dimiliki oleh wisata Pantai Barombong.

UNIVERSITAS

**BOSOWA**

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan serta kesimpulan, maka penelitian ini merekomendasikan beberapa hal dalam rangka arahan pengembangan kawasan pantai Barombong :

1. Perlunya penataan kawasan konservasi dan pariwisata disekitar wilayah pesisir Kota Makassar guna menjaga kualitas lingkungan akibat dampak terjadinya pembangunan kawasan olahraga terpadu.
2. Perlunya penerapan konsep mitigasi bencana di sekitar pesisir pantai Barombong khususnya penyediaan jalur evakuasi, papan informasi kebencanaan dan RTH/Ruang Publik
3. Bagi pemerintah Kota Makassar perlu memperhatikan aspek pengelolaan dan pengendalian lingkungan dengan menerapkan regulasi mengenai AMDAL dan Fisibility Study dalam setiap pembangunan fisik kawasan sehingga tercipta ruang kawasan pantai Barombong yang aman, nyaman produktif dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

Departemen Kelautan dan Perikanan. *Buletin Tata Ruang Pesisir & Pulau-Pualau Kecil*. Jakarta. 2007

Departemen PU Dirjen Penataan Ruang, *Kawasan Budidaya*, , Jakarta. 2007

Hardjowigeno Sarwono dkk, *Evaluasi Kesesuaian Lahan dan Perencanaan Tataguna Lahan*, Gajah Mada Universty Press, Yogyakarta, 2007

Jayadinata, T Johara. *Tata Guna Tanah Dalam Perencanaan Pedesaan Perkotaan & Wilayah*. ITB : Bandung. 1999

Nasution,dkk.2005. *Tingkat Aksesibilitas dan Perkembangan Wilayah*.Tesis,Universitas Sumatera,Medan.

Nybakken, J. W. 1992. *Biologi Laut Suatu Pendekatan Biologis*. PT Gramedia. Jakarta

Pemerintah Kota Makassar, *RTRW Kota Makassar 2010-2030*, Makassar. 2010

Pradikta .R (2013) *Strategi Pengembangan Objek Wisata Waduk Gunungrowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

PSDAL UNHAS, *Studi Tipologi Kabupaten*, , Ujung Pandang . 1997

Rahmawati, A. 2009. Studi Pengelolaan kawasan Pesisir Untuk Kegiatan Wisata Pantai. Skripsi. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Rokhmin Dahuri, *Sumber Daya Wilayah pesisir dan Lautan Secara Terpadu* (Jakarta: PT Pradnya Paramita), 2008

Simond, John O., 1978, *Eartscape*, New York: McGraw Hill Book Company

Sitorus, S.R.P. *Evaluasi Sumber Daya Lahan*, Tarsito : Bandung, 1986

Sumaatmadja. 1988. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Alumni. Bandung.

Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 Tentang *Penataan Ruang*

Undang-Undang No. 27 Tahun 2007 Tentang *pengelolaan Wilayah Pesisir & Pulau-Pulau Kecil*

Undang-Undang No 10 Tahun 2009 *Tentang Pariwisata*

WTO. 1980. Social and Cultural Impact of Tourist Movements. World Tourism Organization. Madrid : WTO.

Yoeti, Oka A. 1985. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Angkasa, Bandung.

Yunus, Hadi Sabari. 2000. *Struktur Tata Ruang Kota*, Penerbit Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**IRWAN**, lahir di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan, pada tanggal 27 Januari 1995, merupakan anak ke 2 dari 3 bersaudara, dengan alamat tinggal jalan Dg. Tantu Nomor 35.

Peneliti memasuki jenjang pendidikan pada tahun 2002 di SDN 67/1 Rappokalling Makassar, dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP NEGERI 22 Makassar selesai pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMK NEGERI 5 Makassar (STM PEMBANGUNAN). Tahun 2015 melanjutkan pendidikan di UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR selesai pada tahun 2019. Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas BOSOWA Makassar dengan gelar Sarjana Teknik (S.T)

# **ANALISIS PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA PANTAI BAROMBONG KECAMATAN TAMALATE KOTA MAKASSAR**

**Irwan<sup>1</sup>, Agus Salim<sup>2</sup>, Jufriadi<sup>3</sup>**

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik  
Universitas Bosowa Makassar

Email : Irwanmif009@gmail.com

## **ABSTRACT**

This study uses primary and secondary data in the form of topographic data, slope, geology and soil structure, hydrology and water resources, vegetation, climatology and land use in the Barombong Coastal area for the past few years. To process the data, a land suitability spatial analysis tool is used to determine the Barombong coastal area, and analysis of visual mapping models

The results of the analysis process are obtained. The level of development of the Barombong coastal area produces a level that is a tourist area used as an integrated sports area, so we need a development in order to get the direction and objectives to be achieved in order to know the form of supporting regional supporting components as concrete in the implementation of development, especially in the future of Makassar.

**Keywords:** *Development, Region, Land.*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder berupa data topografi, kemiringan lereng, geologi dan struktur tanah, hidrologi dan sumber daya air, vegetasi, klimatologi dan penggunaan lahan yang ada di kawasan pantai barombong selama beberapa tahun terakhir. Untuk mengolah data tersebut digunakan alat analisis spasial kesesuaian lahan untuk mengetahui lahan kawasan pantai Barombong, dan analisis-*analisis* model visual pemetaan.

Hasil proses analisis diperoleh Tingkat pengembangan Kawasan pantai Barombong menghasilkan tingkatan yaitu kawasan wisata dijadikan kawasan olahraga terpadu, maka di perlukan sebuah pengembangan dalam rangka mendapatkan arah serta tujuan yang ingin dicapai guna mengetahui bentuk penganangan komponen penunjang kawasan sebagai konkrit dalam pelaksanaan pembangunan khususnya kota Makassar kedepannya.

**Kata Kunci :** *Pengembangan, Kawasan, Lahan.*

## **A. PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang.**

Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu negara. Dengan adanya pariwisata ini, maka suatu negara atau lebih khusus lagi pemerintah daerah tempat objek wisata itu berada, akan mendapatkan pemasukan dari pendapatan setiap objek wisata. Pariwisata juga merupakan komoditas yang dibutuhkan oleh setiap individu.

Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, yakni secara ekonomis, sosial dan budaya. Namun, jika pengembangannya tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik, justru akan menimbulkan berbagai permasalahan yang menyulitkan atau bahkan merugikan masyarakat.

Untuk menjamin supaya pariwisata dapat berkembang secara baik dan berkelanjutan serta mendatangkan manfaat bagi manusia dan meminimalisasi dampak negatif yang mungkin timbul maka pengembangan pariwisata perlu didahului dengan kajian yang mendalam, yakni dengan melakukan penelitian terhadap semua sumber daya pendukungnya

Kepariwisataan di Kota Makassar merupakan salah satu potensi pariwisata yang sangat potensial di Provinsi Sulawesi Selatan. Dalam hal ini, sektor pariwisata di wilayah ini menjadi suatu komoditi potensial yang masih perlu dimanfaatkan secara optimal. Jika dilihat faktor sumberdaya alam yang ada, sektor pariwisata dapat menjadi suatu sektor yang menjanjikan. Panorama alam dan budaya merupakan daya tarik utama wisatawan untuk datang ke Kota Makassar terutama daya tarik pantai dan lautnya. Oleh karena itu potensi pariwisata di Kota Makassar perlu untuk terus dioptimalkan dengan pengelolaan yang baik, terutama dari infrastruktur pendukungnya. Pengembangan daerah tujuan wisata sangat berperan penting dalam pengembangan

industri pariwisata dalam suatu wilayah. Kota Makassar adalah salah satu wilayah yang memiliki banyak sekali daerah tujuan wisata. Diantara daerah-daerah tujuan wisata yang ada, kawasan wisata Pantai Barombong merupakan salah satu daerah tujuan wisatawan yang dikelola oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dengan jarak hanya sekitar 6 km dari pusat Kota Makassar.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Barombong”.

### **2. Rumusan Masalah.**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana arah Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Barombong.

### **3. Tujuan Penelitian.**

Tujuan dari penelitian ini yaitu : Untuk Mengetahui Arah Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Barombong

### **4. Ruang Lingkup Penelitian.**

Adapun ruang lingkup penelitian yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini yaitu : (1) Lingkup wilayah merupakan ruang lingkup lokasi penelitian yakni Kota Makassar khususnya di kawasan Pantai Barombong yang terletak Kecamatan Tamalate kelurahan Barombong, (2) Ruang lingkup materi merupakan lingkup kajian materi penelitian ini yakni menjelaskan potensi pengembangan kawasan Pantai Barombong sebagai kawasan wisata pantai.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

Berdasarkan beberapa konsep berpikir pada tinjauan pustaka, maka yang menjadi konstruksi kajian teoritis dalam penentuan variabel penelitian menggunakan kajian teori menurut Suwanto (1997) unsur pokok yang harus mendapatkan perhatian guna menunjang pengembangan kawasan wisata pantai: (1) Sosial Budaya, (2) Aksesibilitas, (3) Sarana Prasarana, (4) Daya Tarik Wisata



## C. METODE PENELITIAN

### 1. Lokasi dan Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilakukan dikawasan Pantai Barombong terletak di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini  $\pm$  1 bulan.

### 2. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: (1) Observasi lapangan, dengan melakukan kunjungan dan pengamatan langsung ke lapangan, (2) Metode Dokumentasi, metode ini dilakukan untuk mengambil data sekunder yang tidak dapat diperoleh dari responden secara langsung yaitu dalam bentuk visualisasi, (3) Wawancara, teknik dilakukan dengan kegiatan menajukan pertanyaan melalui komunikasi guna memperoleh informasi melalui tanyak jawab secara langsung.

### 3. Variabel Penelitian.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan konstruksi kajian teoritis menurut Suwanto (1997) yaitu, (1) Sosial Budaya, (2) Aksesibilitas, (3) Sarana Prasarana, (4) Daya tarik wisata

### 4. Metode Analisis.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk dapat menjawab rumusan masalah dengan mengetahui bagaimana arah pengembangan kawasan wisata pantai dengan metode Analisis Zonasi Kawasan dan Analisa Superimpose

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Aspek Fisik Dasar Kawasan Pantai Barombong

#### a. Topografi dan kemiringan Lereng

Tinjauan terhadap kondisi tingkat ketererangan/topografi bertujuan untuk mengetahui areal-areal potensial untuk dikembangkan dan wilayah terkendala atau terbatas pengembangannya sehingga dapat disesuaikan berdasarkan karakteristiknya. Dengan kemiringan yang berkisar antara 0-

15% maka Kelurahan Barombong ini termasuk daerah landai. Kondisi topografi pada Kelurahan Barombong termasuk dalam kategori dataran rendah dengan ketinggian < 500 Mdpl.

#### b. Hidrologi

Hidrologi merupakan ilmu yang mempelajari air bawah tanah, keberadaannya dan salurannya. Menurut jenisnya keadaan hidrologi wilayah Kelurahan Barombong adalah air permukaan (sungai dan rawa) dan air dibawah permukaan (air tanah). wilayah ini memiliki permukaan yang cukup rendah dari permukaan air laut sehingga hampir setiap tahunnya sebagian kelurahan yang ada di Kelurahan Barombong selalu mengalami banjir apabila terjadi hujan.

### 2. Analisis Aspek Kependudukan

Kawasan wisata sebagai daerah tujuan wisata memunculkan aktivitas ekonomi yang menjadi faktor daya tarik penduduk yang berdampak terhadap migrasi dari ke daerah parawisata.

### 3. Analisis Sarana dan Prasarana

Analisis sarana dan prasarana di kawasan pantai Barombong bertujuan untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana penunjang kawasan wisata. Penyediaan sarana dan pelayanan makin berkembang dan bervariasi sesuai dengan arus wisatawan. Pembangunan parawisata melalui perbaikan dan peningkatan kualitas sarana dan prasarana dapat menjadi katalisator untuk mengembangkan pembangunan sektor lainnya bertahap, sehingga pertumbuhan ekonomi di Kelurahan Barombong khususnya pada kawasan pantai dapat berkembang dengan baik.

#### a. Sarana penunjang

Berikut adalah sarana di pantai Barombong yang perlu ditingkatkan kualitas dan kuantitas.

- Sarana Pelayanan Jasa
- Sarana Sosial
- Sarana Perdagangan
- Sarana Perkantoran

- b. Prasarana Penunjang
  - a) Prasarana Jalan
  - b) Prasarana Listrik
  - c) Prasarana Air Bersih
  - d) Prasarana Drainase
  - e) Prasarana Persampahan

#### 4. Analisis Mata Pencarian

Sektor pariwisata dimungkinkan dapat menjadi sektor alternative untuk peningkatan ekonomi wilayah. Kunjungan wisatawan diharapkan mampu meningkatkan ekonomi wilayah terutama pada sektor tersebut. Pengembangan pariwisata disuatu daerah akan berdampak pada perubahan struktur ekonomi masyarakat khususnya mata pencaharian masyarakat yang ditimbulkan dari adanya peluang usaha sektor tersebut. Tingkat pengangguran berpengaruh terhadap sikap masyarakat tentang kepariwisataan, dengan adanya kegiatan baru untuk pariwisata, misalnya wisata pemancingan, membuat masyarakat mempunyai mata pencaharian, sehingga masyarakat mendukung adanya kepariwisataan di lokasi ini. Masyarakat sekitar dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki dapat ikut berkontribusi dalam pengembangan wisata Pantai Barombong sebagai penyedia jasa pelayanan, seperti dalam bentuk pelayanan transportasi, belanja dan proses lama tinggal/penginapan. Kepariwisataan juga dapat mengubah sikap masyarakat melalui perubahan mata pencaharian yang lebih baik yang akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatannya, apabila mata pencaharian penduduk tetap tidak lebih baik pendapatannya maka sikap mereka terhadap kegiatan pariwisata akan biasa-biasa saja atau malah bersikap masa bodoh. Permintaan kesempatan kerja merupakan sesuatu yang permanen dan akan terus meningkat seiring meningkatnya jumlah pertumbuhan penduduk. Pariwisata sebagai industri jasa mempunyai peran penting dalam

menetapkan kebijaksanaan tentang kesempatan kerja, karena permintaan perjalanan wisata selalu akan meningkat dalam jangka waktu panjang.

#### 5. Analisis Potensi Kawasan Wisata Pantai Barombong

Pembangunan pariwisata alam erat kaitannya dengan upaya mengkonservasi lingkungan alam dan sekitarnya, oleh sebab itu konsep dan prinsip pembangunan berwawasan lingkungan harus menjadi pertimbangan utama. Unsur potensi objek wisata pada penelitian ini terdiri dari daya tarik, sosial budaya, kadar hubungan/aksesibilitas, kondisi lingkungan sosial ekonomi dan pelayanan masyarakat, sarana dan prasarana penunjang.

##### a. Daya Tarik Wisata Pantai Barombong

Daya tarik merupakan suatu faktor yang membuat seseorang mempunyai keinginan untuk mengunjungi dan menyaksikan langsung ke lokasi atau tempat pariwisata.

##### b. Analisis Karakteristik Sosial Budaya

Salah satu aspek penting dalam pengembangan pariwisata adalah aspek sosial budaya karena pariwisata dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik apabila didukung dengan pariwisata budaya yakni dilihat dari aspek sosial budaya. Sosial budaya yang baik dan dapat menampung begitu banyak wisata domestik yang dapat menjadi faktor pendorong sebagai daerah.

Salah satu daya penarik pariwisata di Kelurahan Barombong adalah dikembangkannya wisata budaya yang berarti diperlukan kemampuan untuk mengemas berbagai asset budaya yang dimiliki, sehingga akan dapat memenuhi permintaan pasar pariwisata.

c. Aksesibilitas

Menikmati pariwisata alam berupa keindahan alam, kesejukan udara, keeksotisan panorama, umumnya mempunyai lokasi yang sulit dijangkau dan jauh dari keramaian kota. Objek wisata alam yang jauh lokasinya dari kepadatan kota hanya dapat dinikmati dengan cara yang agak sulit dan usaha yang memakan waktu dan tenaga.

Berdasarkan hasil survey lapangan, bahwa aksesibilitas wisata Pantai Barombong hingga saat ini sudah memadai, hal itu dapat dilihat dari kondisi yang cukup baik untuk menuju kawasan wisata pantai Barombong.

1.	Zona Kawasan I	Kawasan Pantai	Kawasan Pendukung
			Kawasan Penunjang
2.	Zona Kawasan II	Kawasan Pendukung	Penginapan
			MCK/Toilet
			Tempat Sampah
3.	Zona Kawasan III	Kawasan Penunjang	Pelayanan Jasa
			Pelayanan Sosial
			Pelayanan Perdagangan
			Pelayanan Kantor

## 6 Penentuan Zonasi Kawasan Pantai Barombong

Dalam suatu wilayah atau kawasan guna memaksimalkan pembangunan dan pengembangan wilayahnya maka diperlukan suatu rencana khusus agar dapat mempercepat pencapaiannya. Di dalam tata ruang wilayah pesisir secara keseluruhan guna memaksimalkan di dalam penataannya maka dibentuk suatu system penataan dengan melakukan pendekatan secara struktur pengembangan kawasan sesuai dengan spesifikasi wilayahnya masing-masing. Konsep dasar pengembangan kawasan pantai Barombong dilakukan dengan pendekatan kaidah-kaidah normatif perencanaan tata ruang berdasarkan ukuran kawasan yang dikembangkan. Pengembangan kawasan diarahkan untuk mengakomodasi trend perkembangan saat ini dan kecenderungan perkembangan di masa datang terhadap peluang-peluang yang dapat dimanfaatkan.

**Tabel 1**  
**Struktur Tata Ruang Kawasan Wisata Pantai Barombong Pembagian Zona Kawasan Bseserta Fungsinya**

No.	Zona Kawasan	Fungsi Utama	Fungsi Penunjang
-----	--------------	--------------	------------------

Hasil penelitian ini juga mengkonfirmasi Teori dari Hoyt, (1939) yang mengatakan bahwa "*Persebaran pola terlihat sejalan dengan sector-sektor tertentu dengan ke kawasan tertentu*" dengan kondisi tersebut apabila dikaitkan pada kondisi yang ada pada Pantai Barombong dengan melihat potensi yang dimiliki oleh Pantai Barombong maka peneliti membagi atas 3 zona yaitu :

zona I utama : sebagai tempat untuk berwisata

zona II Pendukung : sebagai daerah peralihan

zona III Penunjang : sebagai zona penglaju

Pendekatan ekologi adalah suatu metode analisis yang menekankan pada hubungan antara manusia dan kegiatan lingkungannya, sehingga manusia dan berbagai kegiatannya selalu menjadi fokus analisis dalam keterkaitannya dengan lingkungan abiotik, biotik, maupun sosial, ekonomi dan kulturalnya. Dalam pendekatan ini penekanannya bukan lagi pada eksistensi ruang, namun pada keterkaitan antara fenomena

geosfera tertentu dengan variabel lingkungan yang ada.

Rencana zonasi ini memudahkan dalam mengalokasi setiap kegiatan sehingga tidak berbenturan dengan fungsi lain, maka dalam pengembangan kawasan lebih terarah dalam hal pembangunan disetiap aktivitas. Zona Kawasan I sebagai Pusat Pelayanan Kawasan dimaksudkan sebagai penunjang pelayanan kawasan. Ini dimaksudkan perencanaan pada zona ini agar berorientasi pada fungsi utama zona kawasan. Zona kawasan II sebagai kawasan pendukung dan zona III sebagai kawasan penunjang utama menjadi generator pembangkit wilayah lainnya, agar orientasi fungsi wilayah tidak bertumpu pada suatu tempat namun juga secara merata fungsi tersebut dapat terlayani oleh di seluruh kawasan penelitian.

## **7 Penentuan Fungsi Kawasan Penelitian**

Untuk dapat mempercepat pertumbuhan pada kawasan pantai Barombong dan sekitarnya, maka salah satu arah yang dapat dilakukan adalah menetapkan beberapa pusat pelayanan, sehingga roda perekonomian masyarakat dapat bergerak lebih cepat dan lancar serta dapat memudahkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya

Dari hasil analisis mengenai kepadatan penduduk, kelengkapan fasilitas, selanjutnya dianalisis lebih lanjut mengenai tingkat kekotaannya, maka dapat ditentukan rencana struktur tata ruang pada kawasan pantai Barombong dan sekitarnya, yaitu dengan menentukan hirarki dan fungsi pusat – pusat pelayanan.

## **8 Pengembangan Kawasan Pantai Barombong**

Untuk melihat pengembangan kawasan pantai Barombong sebagai kawasan

olahraga terpadu di Kota Makassar maka di perlukan sebuah arah pengembangan dalam rangka mendapatkan tujuan yang ingin dicapai guna mengetahui bentuk penanganan komponen penunjang kawasan sebagai bentuk konkrit dalam pelaksanaan pembangunan khususnya di Kota Makassar dan kaitannya dalam percepatan pembangunan Kota Makassar kedepannya.

Berdasarkan potensi yang ada pada kawasan wisata pantai Barombong maka perlu dibuat zona/segmen yang masing-masing mempunyai fungsi tersendiri. Untuk itu dalam pembagian lokasi pengembangan perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

- a. kondisi fisik kawasan
- b. aksesibilitas
- c. daya dukung lahan untuk peruntukan fasilitas

## **9 Arahan Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Barombong**

Arahan pengembangan kawasan pantai Barombong ditujukan untuk menunjang pengembangan kawasan pantai Barombong yang berkelanjutan dengan mengembangkan zona kawasan yang di prioritaskan, serta mengoptimalkan pemanfaatan lahan kawasan pesisir. Arah pengembangan kawasan pantai Barombong diperlukan untuk menciptakan keterkaitan dan interaksi antar kawasan dan komponen aktifitas yang akan membentuk struktur ruang kawasan pesisir Kota Makassar.

sebab itu konsep dan prinsip pembangunan berwawasan lingkungan harus menjadi pertimbangan utama. Unsur potensi objek wisata dalam pengembangan zona kawasan pantai berdasarkan pada penelitian ini sebagai berikut :

- a. Mempertahankan potensi dan dari dayaTarik dari obyek wisata
- b. Sarana dan prasarana penunjang wisata harus memadai karena merupakan salah satu indikator



terpenting dalam pengembangan obyek wisata Pantai Barombong.

- c. Kondisi lingkungan sosial ekonomi dan pelayanan masyarakat merupakan hal terpenting dalam menunjang pengembangan pariwisata yang menjadi suatu keunikan tersendiri dalam mengemas berbagai asset budaya yang dimiliki oleh wisata Pantai Barombong.

terpenting dalam pengembangan obyek wisata Pantai Barombong.

- c. Kondisi lingkungan sosial ekonomi dan pelayanan masyarakat merupakan hal terpenting dalam menunjang pengembangan pariwisata yang menjadi suatu keunikan tersendiri dalam mengemas berbagai asset budaya yang dimiliki oleh wisata Pantai Barombong.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Dari hasil analisis dan pembahasan untuk menjawab tujuan dari penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

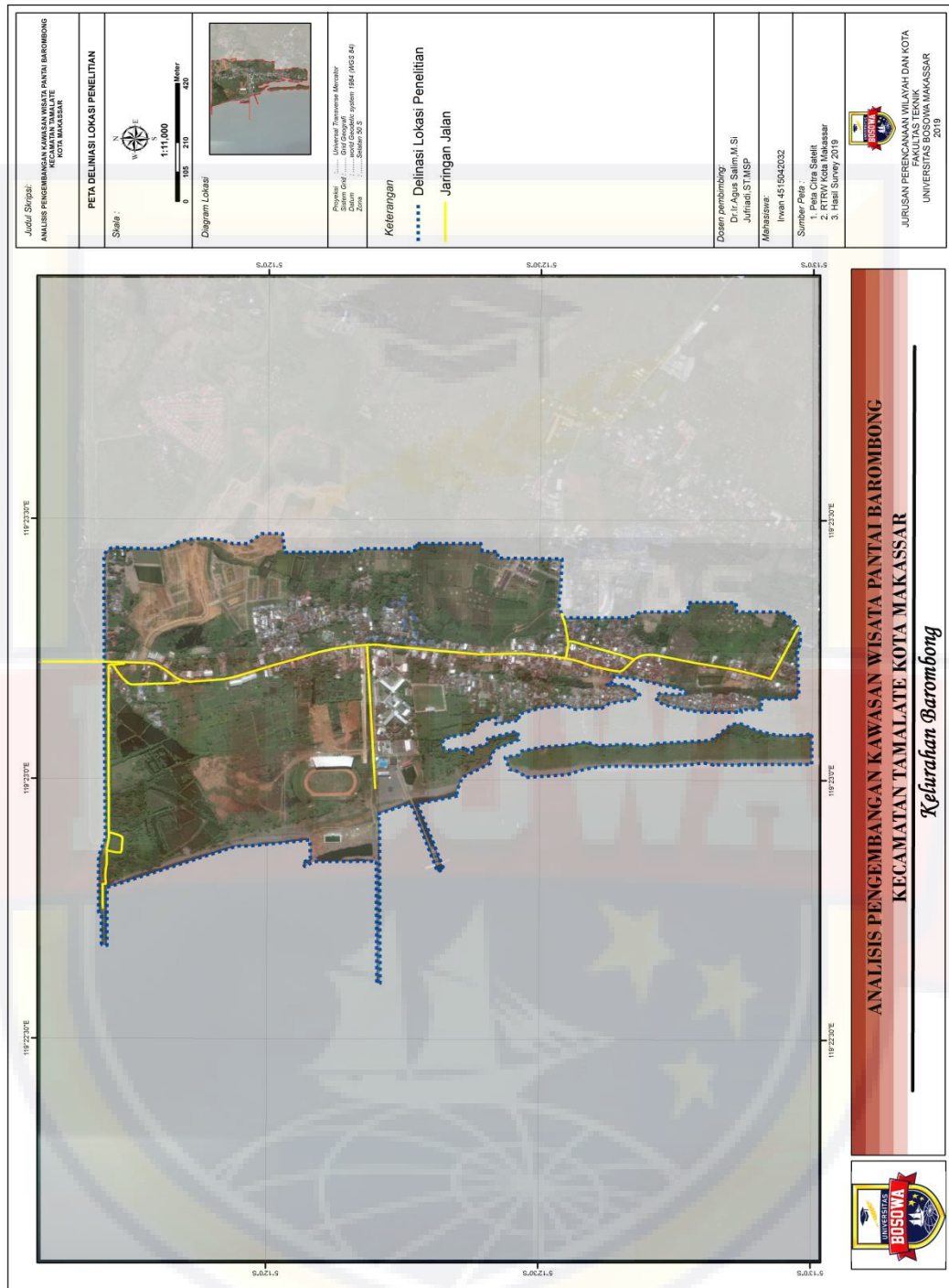
Maka Arahan pengembangan kawasan pantai Barombong ditujukan untuk menunjang pengembangan kawasan pantai Barombong yang berkelanjutan dengan mengembangkan zona kawasan yang di prioritaskan, serta mengoptimalkan pemanfaatan lahan kawasan pesisir. Arah pengembangan kawasan pantai Barombong diperlukan untuk menciptakan keterkaitan dan interaksi antar kawasan dan komponen aktifitas yang akan membentuk struktur ruang kawasan pesisir Kota Makassar, Untuk mencapai arahan pengembangan, upaya yang dilakukan adalah mengoptimalkan potensi zona kawasan serta mengarahkan pengembangan fisik kawasan pantai. Adapun unsur potensi objek wisata dalam pengembangan zona kawasan pantai berdasarkan pada penelitian sebagai berikut :

- a. Mempertahankan potensi dan dayaTarik dari obyek wisata
- b. Sarana dan prasarana penunjang wisata harus memadai karena merupakan salah satu indikator

### **2. Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan serta kesimpulan, maka penelitian ini merekomendasikan beberapa hal dalam rangka arahan pengembangan kawasan pantai Barombong :

1. Perlunya penataan kawasan konservasi dan pariwisata disekitar wilayah pesisir Kota Makassar guna menjaga kualitas lingkungan akibat dampak terjadinya pembangunan kawasan olahraga terpadu.
2. Perlunya penerapan konsep mitigasi bencana di sekitar pesisir pantai Barombong khususnya penyediaan jalur evakuasi, papan informasi kebencanaan dan RTH/Ruang Publik
3. Bagi pemerintah Kota Makassar perlu memperhatikan aspek pengelolaan dan pengendalian lingkungan dengan menerapkan regulasi mengenai AMDAL dan Fisibility Study dalam setiap pembangunan fisik kawasan sehingga tercipta ruang kawasan pantai Barombong yang aman, nyaman produktif dan berkelanjutan.



Gambar 1 : Peta Deliniasi Lokasi Penelitian

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kelautan dan Perikanan. *Buletin Tata Ruang Pesisir & Pulau-Pualau Kecil*. Jakarta. 2007
- Departemen PU Dirjen Penataan Ruang, *Kawasan Budidaya*, Jakarta. 2007
- Hardjowigeno Sarwono dkk, *Evaluasi Kesesuaian Lahan dan Perencanaan Tataguna Lahan*, Gajah Mada Universty Press, Yogyakarta, 2007
- Jayadinata, T Johara. *Tata Guna Tanah Dalam Perencanaan Pedesaan Perkotaan & Wilayah*. ITB : Bandung. 1999
- Nasution,dkk.2005.*Tingkat Aksesibilitas dan Perkembangan Wilayah*.Tesis,Universitas Sumatera,Medan.
- Nybakken, J. W. 1992. *Biologi Laut Suatu Pendekatan Biologis*. PT Gramedia. Jakarta
- Pemerintah Kota Makassar, *RTRW Kota Makassar 2010-2030*, Makassar. 2010
- Pradikta .R (2013) *Strategi Pengembangan Objek Wisata Waduk Gunungrowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- PSDAL UNHAS, *Studi Tipologi Kabupaten, Ujung Pandang* . 1997
- Rahmawati, A. 2009. *Studi Pengelolaan kawasan Pesisir Untuk Kegiatan Wisata Pantai*.Skrips.Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan.Institut Pertanian Bogor.Bogor.
- Rokhmin Dahuri, *Sumber Daya Wilayah pesisir dan Lautan Secara Terpadu* (Jakarta: PT Pradnya Paramita), 2008
- Simond, John O., 1978, *Eartscape*, New York: McGraw Hill Book Company
- Sitorus, S.R.P. *Evaluasi SumberDaya Lahan*, Tarsito : Bandung, 1986
- Sumaatmadja. 1988. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Alumni. Bandung.
- Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 Tentang *Penataan Ruang*
- Undang-Undang No. 27 Tahun 2007 Tentang*pengelolaan Wilayah Pesisir & Pulau-Pulau Kecil*
- Undang-Undang No 10 Tahun 2009 *Tentang Pariwisata*
- WTO. 1980. *Social and Cultural Impact of Tourist Movements*. World Tourism Organization. Madrid : WTO.
- Yoeti, Oka A.1985. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Angkasa, Bandung.
- Yunus, Hadi Sabari. 2000. *Struktur Tata Ruang Kota*, Penerbit Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta